

**SISTEM KEPENASEHATAN AKADEMIK  
DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MADINA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**T E S I S**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**HASNAHLELHAYATI  
NIM . 0332183010**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**SISTEM KEPENASEHATAN AKADEMIK  
DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MADINA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

**HASNAH LELIHAYATI**  
**NIM . 0332183010**

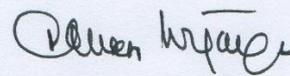
Disetujui Untuk Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Kosentrasi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I



**Dr. Abdurrahman, M.Pd**

Pembimbing II



**Dr. Candra Wijaya, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASNAH LELI HAYATI  
NIM : 0332183010  
Tempat/tanggal Lahir :  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN-SU Medan  
Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“SISTEM KEPENASEHATAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MADINA KABUPATEN MANDAILING NATAL”**, benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Medan, 2020  
Yang membuat pernyataan

HASNAH LELI HAYATI  
NIM. 0332183010

## ABSTRAK

Hasnah Leli Hayati. **Sistem Kepenasehatan Akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madinah Kabupaten Mandailing Natal**. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi secara rinci tentang: (1). Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. (2). Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. (3). Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis, dandengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan; observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Prosesanalisa data dilakukan mulaidari; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan member cheks. Hasil penelitian ini adalah (1) Sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. Penasehat akademik di tentukan oleh Ketua Prodi, penasehat akademik adalah dosen tetap prodi, baik itu PNS maupun Non PNS, yang memiliki NIDN, Dalam 1 tahun dosen pensehat akademik akan diberikan 15 mahasiswa, kepenasehatan akademik yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik sangat baik, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. (2) Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal berasal dari mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh STAIN Madina untuk melakukan bimbingan, banyak mahasiswa yang sering terlambat melaporkan hasil studinya kepada dosen pembimbing, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi-informasi akdemik, sehingga tidak mengetahui jadwal dengan pasti untuk melakukan bimbingan akademik. (3) Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal, akan menerapkan sanksi untuk mahasiswa yang melakukan bimbingan akademik di luar jadwal, dan mengenai sanksinya diserahkan kepada dosen pensehat masing-masing, dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti memberikn hafalan al-quran bagi yang terlambat melakukan bimbingan di luar jadwal, dosen juga harus mencari tahu berbagai alasan-alasan yang di hadapi oleh mahasiswa

**Kata Kunci:** *Kepenasehatan Akademik, STAIN Madina*

## ABSTRACT

Hasnah Leli Hayati. **Academic Advisory System at the State College of Islamic Religion in Medina, Mandailing Natal Regency**. Thesis. Master Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN North Sumatra Medan. 2020

This study aims to obtain a detailed description of: (1). Academic advisory system implemented at STAIN Madina, Mandailing Natal Regency. (2). Obstacles encountered in the implementation of the academic advisory system at STAIN Madina, Mandailing Natal Regency. (3). Efforts were made in an effort to overcome obstacles in the implementation of academic advice at STAIN Madina, Mandailing Natal District. This study used a qualitative approach, phenomenological research type, and descriptive analysis method. The data collection technique is done by; participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The data analysis process was carried out starting from; data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of the data by triangulation and member checks. The results of this study are (1) Academic advisory system at STAIN Madina, Mandailing Natal Regency. Academic advisors are determined by the Head of the Study Program, academic advisors are permanent lecturers of the study program, both PNS and Non PNS, who have NIDN, In 1 year academic advisory lecturers will be given 15 students, academic advice conducted by academic advisors is very good, and is carried out in earnest. (2) The obstacles encountered in the implementation of the academic advisory system at STAIN Madina, Mandailing Natal Regency come from students who do not follow the schedule set by STAIN Madina to provide guidance, many students are often late in reporting the results of their studies to their supervisor, this is because students are less active in looking for academic information, so they do not know the exact schedule for conducting academic guidance. (3) What efforts are made in an effort to overcome obstacles in the implementation of academic advice at STAIN Madina, Mandailing Natal Regency, will apply sanctions for students who take academic guidance outside of schedule, and regarding the sanctions submitted to the respective advisory lecturers, By providing educational sanctions, such as memorizing the Koran for those who are late in providing guidance outside of schedule, the lecturer must also find out various reasons faced by students

Keywords: *Academic Advice*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Pemikiran .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Sistem Kepenasehatan Akademik .....	9
B. Kendala-kendala Peaksanaan Kepenasehatan Akademik .....	18
C. Usaha-usaha Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik.....	21
D. Kerangka Konseptual .....	23
E. Penelitian yang Relevan .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Informan Penelitian .....	29
C. Metode Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Temuan Umum Penelitian .....	38
2. Temuan Khusus Penelitian.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77

<b>DAPTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur dan terimakasih kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya serta Shalawat Beserta Salam kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang shafaat-Nya senantiasa diharapkan kelak, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian besar persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, masukan-masukan serta saran dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih atas bantuan dan masukan-masukan serta saran yang diberikan.

Rasa terimakasih tiada terhingga penulis ungkapkan pada Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Dr. Candra Wijaya, M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Begitu juga rasa terima kasih penulis sampaikan pada Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Dr. Yahfizham, M.Cs sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh penguji yang begitu banyak memberikan arahan dan masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam rangka menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya.

Tak lupa rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan beserta seluruh staf yang memberikan fasilitas belajar ketika penulis dalam studi,
2. Dr. Amiruddin, M.Pd dan segenap Wakil Dekan dan Para dosen Program Studi Magister Manajemen pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan beserta staf yang banyak memberikan kontribusi dalam menyelesaikan studi penulis,

3. Ketua, dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madina yang telah memberikan izin dan membantu pengumpulan data penelitian serta memberi banyak masukan dalam penyelesaian tesis ini,
4. Buat suami dan keluarga yang telah senantiasa memberikan motivasi serta do'a dalam menyelesaikan studi penulis.

Akhirnya terima kasih yang tiada terhingga dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho atas apa yang telah dan akan kita kerjakan. Amin.

Medan, Agustus 2020  
Penulis,

**Hasna Leli Hayati**  
**NIM. 0332183010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pemikiran**

Mahasiswa sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan negara serta agama, memerlukan pendidikan dan bimbingan yang memadai sehingga akan terbentuk menjadi manusia yang seutuhnya yakni sumber daya manusia yang mempunyai daya cipta, rasa, karsa dan karya yang tinggi serta mempunyai kedalaman intelektual dan spiritual.

Untuk dapat mewujudkan manusia sebagai sumber daya sebagaimana tersebut di atas, maka perguruan tinggi turut berperan terutama melalui perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu perwujudan tersebut antara lain dapat dilaksanakan melalui bantuan dan bimbingan kepenasehatan akademik yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi yang ditempuhnya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang serta terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>1</sup>

Bimbingan sangat diperlukan karena setiap mahasiswa berasal dari latar belakang yang sangat bervariasi, baik dari jenis kelamin, asal sekolah, kehidupan keluarga, status sosial dan tingkatan ekonomi orang tua. Latar belakang itu mempengaruhi cara belajar mahasiswa dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai.

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan oleh banyak pihak. Salah satu pihak yang ditunjuk secara resmi adalah Penasehat Akademik. Penasehat Akademik memiliki tugas memberikan nasehat dan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya. Pemberian nasehat dan petunjuk dalam hal ini menyangkut berbagai hal yang

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

berhubungan dengan kelancaran studinya seperti pemberian bimbingan minimal dua kali setiap semester, pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi pada studinya, serta memberi teguran kepada mahasiswa bimbingannya baik lisan maupun tulisan apabila prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan menurun.

Fenomena di lapangan banyak ditemui mahasiswa yang mengalami banyak kesulitan dalam proses belajar ataupun perkuliahan di perguruan tinggi baik kesulitan atau permasalahan yang berkaitan dengan pilihan program, prioritas pengambilan mata kuliah, keterampilan belajar, penguasaan materi maupun masalah-masalah lain yang dapat mengganggu aktifitas dan kegiatannya sehari-hari. Selain hal tersebut, seringkali mahasiswa belum secara maksimal mendapatkan bantuan dan bimbingan serta nasehat yang semestinya dari dosen penasehat akademik baik dalam mengatasi permasalahannya, yang berkaitan dengan belajar maupun aktivitasnya tersebut.

Belum optimalnya pelayanan berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh dosen penasehat akademik tersebut di atas, sebenarnya tidak terlepas dari faktor sistem kepenasehat akademik yang berlaku, di mana mahasiswa akan dibagi rata untuk seluruh dosen yang ada berdasarkan jenjang kepangkatan yang ada setiap tahun angkatan baru.

Dengan melalui pembagian mahasiswa dalam sistem kepenasehatan akademik tersebut di atas, pelaksanaan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa banyak menemui kendala-kendala yang pada akhirnya menyebabkan kurang optimalnya pelayanan kepenasehatan akademik yang diterima mahasiswa.

Banyak penelitian yang mendeskripsikan bahwa bimbingan keadaman itu sangat di perlukan untuk percepatan penyelesaian studinya, seperti yang di ungkapkan oleh Ridhi Antika Zakiatunufus dalam tulisannya di Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 7, Nomor 2, 2019, 203-224 yang dimana penelitian ini menggambarkan sebagai beriku: Prestasi Belajar dapat di pengaruhi berbagai faktor yaitu dapat dari

intrinsik maupun ekstrinsik salah satu faktor yang berpengaruh yaitu peran pembimbing akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa setelah melakukan layanan bimbingan akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus, populasinya sebanyak, cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer telah ditentukan yaitu mahasiswa BKI angkatan 2015, dan sumber data sekunder telah ditentukan 10 dosen pembimbing akademik, juga dokumen-dokumen akademik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara, angket dan studi pustaka yang di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik.

Penelitian lain juga di sampaikan oleh Titin Suprihatin, dengan judul Prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik, dengan hasil Kesuksesan akademik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah bimbingan akademik (academic advising). Bimbingan akademik mencakup dua model layanan, perkembangan (developmental) dan preskriptif atau bersifat menentukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik yang dipersepsi oleh mahasiswa telah diterimanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa (n=361). Pengumpulan data menggunakan skala yang disusun berdasarkan model pembimbingan akademik yaitu model bimbingan perkembangan dan model bimbingan preskriptif. Skala bimbingan akademik (academic advising inventori) diadaptasi dari Winston & Sador (2002). Data prestasi akademik diperoleh berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Uji beda (Anava) digunakan untuk menguji perbedaan prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik. Hasil analisa diskriptif menunjukkan bahwa 229

responden (63,4%) mempersepsi dirinya memperoleh bimbingan akademik yang bersifat developmental, yaitu model bimbingan yang didasari dari hubungan personal antara mahasiswa dan pembimbing, mencakup masalah akademik, karir dan personal, tidak hanya fokus pada tujuan akademik. Sedangkan 132 mahasiswa (35,6%) mempersepsi dirinya memperoleh bimbingan model prescriptive; yaitu model bimbingan yang didasari hubungan yang impersonal dan otoritas, hanya menjawab pertanyaan yang spesifik, dan tidak melibatkan mahasiswa dalam membuat pertimbangan. Hasil uji anava diperoleh nilai  $F= 0,003$  dan  $p = 0.957$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang mempersepsi menerima model bimbingan akademik model developmental dan model prescriptive

Dari temuan-temuan di atas sudah cukup menjelaskan bahwa penasehatan akademik sangat diperlukan untuk membantu studi mahasiswa, baik itu dalam pembelajarannya maupun dalam melakukan tugas akhirnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dirasakan perlu untuk melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada penyediaan dan pemberian layanan berupa bantuan dan bimbingan serta nasehat kepada mahasiswa dalam rangka penyelesaian studinya antara lain melalui perubahan sistem kepenasehatan akademik yang lebih baik.

Dengan berbagai latar belakang perlunya sistem kepenasehatan akademik yang baik dan memadai dalam menyediakan pelayanan bantuan, bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam berkenaan dengan sistem kepenasehatan akademik, kendala-kendala pelaksanaannya serta usaha mengatasinya melalui penelitian yang sistematis di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan, penulis telah melaksanakan survai awal dan melakukan pengamatan serta serangkaian

wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan sistem kepenasehatan akademik, kendala-kendala pelaksanaan serta usaha usaha mengatasinya di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal antara lain dengan ketua, dosen-dosen penasehat akademik, ketua jurusan dan ketua program, serta karyawan dan mahasiswa.

Dari hasil survai awal di lapangan tersebut penulis menemukan beberapa fenomena umum yang sekaligus dapat dijadikan sebagai identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya layanan berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh dosen penasehat akademik kepada mahasiswa karena sistem kepenasehatan akademik yang belum memadai.
2. Masih banyaknya kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik dengan pembagian secara merata mahasiswa tahun angkatan baru kepada seluruh dosen yang ada.
3. Masih perlunya diupayakan usaha-usaha ke arah pelaksanaan kepenasehatan yang lebih baik sehingga pelayanan bantuan, bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa oleh dosen penasehat akademik dapat lebih optimal
4. Adanya kecenderungan pelayanan yang diberikan oleh dosen akademik kepada mahasiswa lebih banyak hanya sebatas memberikan tanda tangan.
5. Dosen-dosen penasehat akademik pada umumnya menginginkan agar mahasiswa dapat mendiskusikan dan mengkonsultasikan berbagai permasalahan yang dialaminya sehingga mereka dapat membantu mahasiswa dengan semaksimal mungkin.
6. Ketua jurusan dan ketua program serta ketua STAIN pada umumnya menginginkan agar mahasiswa mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari dosen penasehat akademik dan tidak hanya meminta tanda tangan saja.
7. Adanya keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pelayanan berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang lebih memadai dari penasehat akademik berkenaan dengan berbagai permasalahan yang dialaminya,

baik masalah yang berkaitan dengan belajar/perkuliahannya maupun masalah lain yang mengganggu efektifitas kegiatannya sehari-hari.

8. Adanya kecenderungan belum optimalnya fungsi dosen penasehat akademik karena kurangnya wawasan dosen yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas kepenasehatannya.
9. Adanya kecenderungan dosen penasehat akademik sulit ditemui oleh mahasiswa sehingga pelayanan yang diberikan kurang optimal.
10. Dosen penasehat akademik memiliki siswa asuh dari setiap tahun angkatan yang berbeda sehingga pelayanan yang diberikan kurang memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak aspek/faktor yang berkaitan erat dengan pelayanan kepenasehatan akademik berupa penyediaan/pemberian layanan kepada mahasiswa berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik. Namun demikian, pembahasan masalah dalam penelitian ini dibatasi, bukan berarti mengecilkan atau mengesampingkan masalah atau variabel/indikator yang lain dalam kepenasehatan akademik mahasiswa akan tetapi dengan maksud untuk lebih fokus dan mendalam terhadap pembahasan permasalahan yang diteliti dan juga disesuaikan dengan kemampuan/kapasitas penulis dalam melaksanakan penelitian.

Adapun masalah penelitian sebagaimana telah diidentifikasi berdasarkan hasil survai awal tersebut di atas dibatasi pada:

1. Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal
3. Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal?
3. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan koreprehensif berkenaan dengan pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam berkenaan dengan:

1. Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.
3. Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Ketua STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dan ketua jurusan serta ketua program, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan/sumber informasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan

dengan terselenggaranya pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik yang lebih baik.

2. Dosen penasehat akademik, untuk dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta kompetensi pribadinya agar dapat memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada mahasiswa asuhnya secara lebih baik dan memadai.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai mahasiswa dan sekaligus juga sebagai dosen penasehat akademik untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sistem Kepenasehatan Akademik**

Dalam proses penyelesaian studi mahasiswa, sistem kepenasehatan akademik yang diterapkan di perguruan tinggi dan dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik merupakan faktor penting. Hal ini disebabkan karena sistem kepenasehatan akademik yang diterapkan juga akan berpengaruh terhadap pola interaksi antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa yang diasuhnya dalam penyediaan/pemberian layanan.

Dosen penasehat akademik memiliki peran kepenasehatan bagi mahasiswanya yang berkenaan dengan kemajuan akademik. Tugas kepenasehatan ini merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada staf pengajar di perguruan tinggi di samping menjalankan tugas pokoknya. Dirjen Dikti Depdiknas (2001) menyatakan bahwa tugas dosen penasehat akademik pada dasarnya adalah memberikan bantuan layanan yang seluas-lusnya kepada mahasiswa yang menjadi tanggungjawabnya agar mahasiswa tersebut dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Berkenaan dengan hal di atas, dalam pedoman akademik STAIN Madinah (2003) disebutkan bahwa dosen/asisten dosen ditetapkan sebagai penasehat akademik berdasarkan SK Ketua STAIN dengan tugas antara lain: 1) mengarahkan para mahasiswa yang berada dalam tanggungjawabnya untuk memilih dan menentukan mata kuliah, 2) memberi pertimbangan kepada mahasiswa yang dibimbingnya dalam menentukan banyaknya kredit yang diambil, 3) mengesahkan berlakunya formulir, mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja keras dan belajar giat secara teratur dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, sebenarnya Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan oleh dosen penasehat akademik kepada mahasiswa memiliki tugas yang cukup mendasar, luas, penting dan perlu dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa. Namun demikian, dalam pelaksanaan di lapangan, tugas tersebut di atas lebih banyak dipersempit dengan hanya

menandatangani Kartu Studi Sementara (KRS) ketika mahasiswa hendak memasuki semester baru.

Dosen penasehat akademik merupakan wali bagi mahasiswa yang bersangkutan sehingga dia dituntut untuk meluangkan waktu dan perhatiannya kepada mahasiswa asuhnya, serta membantu mencari dan menemukan pemecahan berbagai permasalahan yang dialaminya baik yang berhubungan dengan belajar atau perkuliahan maupun masalah masalah umum lainnya yang dialami mahasiswa sehari-hari.

Yusuf (1996) menyatakan bahwa penasehat akademik berperan untuk memantu mahasiswa sebelum, selama dan sesudah perkuliahan, sehingga mahasiswa siap menghadapi dan mengikuti serta mengakhiri perkuliahan melalui ujian. Selanjutnya, Prayitno (1999) mengemukakan bahwa peran penasehat akademik meliputi sejumlah jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok.

Penasehat akademik merupakan representasi institusi untuk membantu mahasiswa. Dengan demikian diharapkan setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis dan berkelanjutan, efektif, serta efisien. Yusuf (1996) menegaskan, memerinci peranan dosen penasehat akademik sebagai berikut: 1) mengusahakan agar mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang peraturan akademik, 2) membantu mahasiswa menyusun perencanaan studi, 3) menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari, 4) membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, 5) mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya aktif mempelajari tugas kuliah, 6) membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang mencakup: penyusunan jadwal belajar, penggunaan waktu belajar, penggunaan waktu belajar dan menguasai teknik belajar.

Ancok (1984) mengemukakan bahwa dosen penasehat akademik sedapat mungkin mempunyai tanggung jawab dan berpendapat bahwa keberhasilan mahasiswa bimbingannya adalah keberhasilan dirinya sendiri. Sedangkan Sumadi (1984) menegaskan, bahwa tujuan pokok bimbingan akademik di

perguruan tinggi adalah agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan cara yang cukup efektif dan efisien, serta dapat membangkitkan potensinya secara optimal.

Selain hal di atas, penasehat akademik sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diharapkan akan dapat membantu kesuksesan mahasiswa. Berkenaan dengan hal ini, Prayitno, dkk (1997) menjelaskan bahwa mahasiswa diharapkan akan dapat mencapai kesuksesan yang mencakup: 1) kesuksesan akademik mengacu kepada keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan, 2) kesuksesan perencanaan karir yang merupakan keberhasilan dengan efek yang lebih jauh, yaitu setelah menyelesaikan studi para lulusan perguruan tinggi sehingga memiliki persiapan yang cukup baik dan diharapkan dapat berguna memasuki dunia kerja, dan 3) kesuksesan sosial kemasyarakatan yaitu keberhasilan yang hendaknya mengikuti kesuksesan akademik dan perencanaan karir.

Untuk lebih memahami apakah 'bimbingan' itu, maka alangkah lebih baiknya jika kita mengulas tentang pengertian bimbingan dari berbagai sisi yaitu dilihat dari segi bahasa serta dilihat dari segi istilah (pendapat para ahli). Bimbingan secara bahasa dapat berarti sebagai berikut : a. Menunjukkan, b. Menentukan, c. Mengatur, d. Mengemudikan, e. Memimpin, f. Mengadakan, g. Menginstruksikan, h. Memberi saran, i. Mengatur. (Surya, 2009:114)

Miller dalam Surya, (2009) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Surya, (2009) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization)

sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari tiga pendapat tersebut di atas dapat diambil beberapa kata kunci yang berkaitan dengan pengertian bimbingan, diantaranya:

1. Proses bantuan agar tercipta pemahaman diri untuk menyesuaikan diri di mana saja berada
2. Bantuan untuk mengenal diri dan lingkungan sehingga ia dapat menggunakan potensinya
3. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis sehingga menyadari tentang dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat
4. Bantuan untuk membuat keputusan, pengaturan dan pemecahan masalah
5. Kegiatan yang berkesinambungan agar tercipta *self understanding, self acceptance, self direction, dan self realization*.
6. Pelayanan secara personal atau kelompok agar dapat mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai pengetahuan bimbingan secara bahasan dan secara istilah menurut pemikiran para ahli serta beberapa kata kunci yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan yang diberikan kepada seseorang, kelompok atau masyarakat agar bisa membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bisa memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dimana pun ia berada serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Lusikooy (1983) menyatakan, bahwa secara khusus layanan bimbingan di perguruan tinggi adalah agar: 1) mahasiswa dapat mengerti dan memahami dirinya sendiri agar tujuan yang ingin dicapai dapat dipenuhi melalui belajar di perguruan tinggi, 2) mengetahui masalah yang dialami mahasiswa dalam studi dan pengambilan keputusan yang menguntungkan dirinya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, 3) dapat menyalurkan kemampuan sesuai dengan bidang studi yang dipilihnya, 4)

mempunyai kemampuan untuk mengatasi berbagai macam tantangan sekarang maupun yang akan datang dengan emosi yang stabil, 5) membantu mereka mengetahui dan memahami berbagai tugas serta peraturan perguruan tinggi tempat mereka belajar.

Dalam melaksanakan tugas kepenasehatan akademik yang berat di atas, seorang dosen penasehat akademik dituntut untuk memiliki persyaratan sifat-sifat tertentu. Berkenaan dengan persyaratan personal Gunawan (1992) menyatakan, bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh dosen penasehat akademik adalah; tingkah laku yang etis, kemampuan intelektual, keluwesan, sikap penerimaan, dan pemahaman terhadap klien/mahasiswa serta memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas-tugasnya. Yusuf (2002) Menyatakan bahwa komitmen akan tugas dan pekerjaan tidak diragukan lagi keampuhannya dalam mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan puncak dalam tugas dan pekerjaannya, karena komitmen selalu berawal dari kepedulian seseorang dengan tugas dan kwajibannya tersebut.

Partowisastro (1987) menyebutkan persyaratan utama dosen penasehat akademik sebagai pelaksana layanan mahasiswa di perguruan tinggi memiliki sensitifits yang tinggi dalam berhubungan dengan manusia lain dalam hal ini mahasiswa. Berkaitan dengan hubungan kemanusiaan tersebut Dahlan (1987) menyebutkan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang dalam pelayanan bimbingan antara lain adalah: empati, tenang, selalu siap berdialog dengan klien, menumbuhkan keberanian klien untuk berbicara, dan melaksanakan kegiatan konseling yang terarah.

Seperti yang di ungkapkan Prayitno, (2004:255-256) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan jenis layanan antara lain:

#### **a. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi dalam bidang bimbingan pribadi meliputi:

- 1) Fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada dikampus
- 2) Hak dan kewajiban mahasiswa
- 3) Fasilitas pelayanan kesehatan

Layanan orientasi dalam bidang bimbingan sosial meliputi:

- 1) Suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial disekolah baik dengan teman, Dosen, maupun staf kampus lainnya
- 2) Organisasi orang tua dan Dosen
- 3) Adnya bimbingan sosial bagi para mahasiswa

Layanan orientasi dalam bidang bimbingan belajar meliputi:

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, Dosen-dosen setiap mata kuliah
- 2) Kegiatan belajar yang dituntut dari mahasiswa
- 3) Adanya pelayanan bimbingan belajar bagi para mahasiswa

Layanan orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi:

- 1) Peran bimbingan dan konseling serta pelacakan karir di Kampus
- 2) Pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa Kampus
- 3) Kegiatan yang diharapkan dari mahasiswa dalam pelaksanaan bimbingan karir

#### **b. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Materi yang dapat diangkat dari layanan informasi ada berbagai macam yaitu :

- 1) Informasi pengembangan pribadi
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar

- 3) Informasi pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Informasi dalam pekerjaan
- 5) Informasi kehidupan dalam keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan. (Mu'awanah, 2009:66)

### **c. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Materi yang dapat diangkat dari layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam yaitu:

- 1) Penempatan didalam kelas : berdasarkan kondisi dan ciri pribadidan hubungan sosial siswa
- 2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan
- 3) Penempatan dan penyaluran kedalam program yang lebih luas

Layanan penempatan dan penyaluran didahului oleh pengungkapan kondisi fisik siswa yang meliputi:

- 1) Keadaan panca indra
- 2) Ukuran badan
- 3) Jenis kelamin
- 4) Keadaan fisik lainnya
- 5) Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi,bakat dan minat
- 6) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak gerak, cepat lelah

Manfaat layanan penempatan dan penyaluran

Membantu siswa agar mampu menempatkan, menyalurkan dan merealisasikan dirinya pada keadaan posisi yang tepat. Menyalurkan segala kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kepuasan. Memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan kelas dan program

pengajaran. Layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan secara obyektif dan rasional oleh karena itu perlu kegiatan pendukung berupa aplikasi instrumen dan pengumpulan data. (Sukardi, 2008: 60-61)

#### **d. Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

#### **e. Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

#### **f. Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah social yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai

bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

#### **g. Layanan Konseling Kelompok**

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Konseling kelompok merupakan konseling dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok itu.

Dalam kegiatan kelompok (baik bimbingan kelompok maupun konseling kelompok) hal-hal yang perlu ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok adalah:

- 1) Membina keakraban dalam kelompok
- 2) Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok
- 3) Bersama-sama mencapai tujuan kelompok
- 4) Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok
- 5) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Berkomunikasi secara bebas dan terbuka. (Setyaningsih, 2009:23-21)

#### **h. Layanan Mediasi**

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator.

### **i. Layanan Konsultasi**

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

## **B. Kendala-kendala Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik**

Pelaksanaan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa selama ini dirasakan belum optimal. Sebagaimana telah dipaparkan di atas, tugas-tugas kepenasehatan akademik yang cukup mendasar dalam proses penyelesaian studi mahasiswa, luas, penting dan perlu seringkali dipersempit hanya pada penandatanganan KRS saja.

Kondisi kepenasehatan akademik sebagaimana digambarkan di atas, dimungkinkan terjadi karena adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik yang diterapkan selama ini antara lain adalah sistem kepenasehatan akademik dengan membagi mahasiswa setiap tahun angkatan baru kepada seluruh dosen secara merata menyebabkan dosen penasehat akademik memiliki beban mahasiswa suh yang beragam dan heterogen dari berbagai tingkatan. Hal ini dapat menyebabkan kurang dekatnya hubungan atau komunikasi antara mahasiswa dengan dosen wali atau penasehat akademiknya yang pada akhirnya juga menyebabkan kurang optimalnya pelayanan bimbingan yang diterimanya.

Selain hal di atas, pelaksanaan tugas-tugas kepenasehatan akademik yang diemban oleh dosen seringkali terkendala dengan adanya kesibukan dosen mengajar di beberapa kampus, sehingga dosen yang bersangkutan sulit untuk ditemui mahasiswa untuk mengadakan konsultasi atau untuk memperoleh layanan bantuan, bimbingan dan nasehat berkenaan dengan proses penyelesaian studinya.

Kondisi pelaksanaan kepenasehatan akademik oleh dosen penasehat akademik sebagaimana digambarkan di atas, juga menyebabkan kurang optimalnya pelayanan yang diterima mahasiswa terutama dalam pembahasan permasalahan yang dialaminya sehari-hari baik yang berhubungan dengan belajar atau perkuliahan maupun masalah umum lainnya dan hal ini akan berpengaruh terhadap kesuksesan studinya. Parayitno (1998) menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh seorang individu akan terwujud dalam tingkahlakunya. Ukuran kebermasalahan tingkah laku individu diacu kepada nilai-norma-moral yang berlaku pada kehidupan sosial-budaya dalam lingkungannya. Selanjutnya, Prayitno (1998) juga mengemukakan bahwa individu yang sedang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu, dan mengalami keredupan energi dirinya serta dalam keadaan yang tertekan dan tidak berdaya. Dalam kondisi demikian, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, Winkel (1985) mengemukakan bahwa masalah adalah suatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu tujuan. Selanjutnya Sudjana (1996) mengemukakan bahwa tugas dan peranan pembimbing dalam hal ini dosen penasehat akademik di perguruan tinggi lebih ditekankan kepada memberikan bantuan kepada dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Slameto (1988) menggolongkan permasalahan menjadi 6 kelompok masalah yakni: 1) masalah pengajaran atau belajar, 2) masalah pendidikan, 3) masalah pekerjaan, 4) masalah penggunaan waktu senggang, 5) masalah-masalah sosial, dan 6) masalah pribadi. Sedangkan Tung (2002) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami masalah berkenaan dengan sistem perkuliahan yang tidak mengembangkan kreativitas dan inovasi dan lebih cenderung kepada pemberian sejumlah informasi dan hafalan (*knowledge*) sehingga seringkali mahasiswa kurang dapat mengembangkan ilmu dan mengaplikasikan dalam bidang keahliannya.

Rusyan, dkk (1989) menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu

masalah yang berasal dari dalam diri individu yang berangkutan, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang bersumber di luar diri individu seperti: kurangnya ketenangan, masalah ekonomi keluarga, kurangnya perhatian, minimnya fasilitas, perlakuan orang lain dan sebagainya.

Selanjutnya, berkenaan dengan sumber masalah, Sunarto (1999) menyatakan bahwa sumber permasalahan yang dialami oleh remaja/mahasiswa adalah penyesuaian diri dengan keluarga dan orang tua, emosi yang tidak stabil, penyesuaian diri dengan sekolah, masyarakat dan sebagainya. Sedangkan Ridwan (1998) menyebutkan sumber masalah/konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk misalnya: masalah mengenai pencapaian tujuan, penggunaan waktu efektif, masalah antara harapan terhadap perilaku dan kinerja dengan kenyataan yang ada dan sebagainya.

Munjiran (1996) menyatakan, bahwa masalah mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen penasehat akademik antara lain adalah perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi. Sedangkan Kartini (1995) mengemukakan masalah mahasiswa yakni: a. masalah akademik meliputi; 1) masalah pengaturan waktu belajar yang sesuai dengan tuntutan dan aktivitas, 2) masalah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, 3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi, 4) masalah dalam mempelajari buku-buku asing, 5) motivasi belajar kurang, 6) kebiasaan belajar yang salah, 7) rendahnya rasa ingin tahu, 8) kurangnya minat. b. masalah sosial pribadi meliputi; 1) masalah ekonomi, 2) masalah tempat kost, 3) masalah penyesuaian diri dengan sesama mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal, 4) masalah keluarga

Berbagai kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik yang menyebabkan kurang optimalnya layanan bantuan, bimbingan dan kepenasehatan yang seharusnya diterima oleh mahasiswa sebagaimana dipaparkan di atas, perlu diupayakan melalui usaha-usaha yang memungkinkan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sistem yang lebih baik.

### **C. Usaha-Usaha Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik**

Berbagai usaha perlu dilakukan dalam upaya untuk menyelenggarakan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa secara lebih baik sehingga penyediaan/pemberian layanan berupa bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan kepada mahasiswa dapat lebih optimal dalam pencapaian proses penyelesaian studi mahasiswa.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah/kendala pelaksanaan kepenasehatan akademik sebagaimana digambarkan di atas, antara lain adalah melalui penerapan sistem kepenasehatan yang baru dengan penekanan pada pembagian mahasiswa asuh tiap angkatan tahun baru kepada beberapa orang dosen saja. Dengan sistem ini, maka dimungkinkan dosen penasehat akademik hanya memiliki beban asuh mahasiswa yang homogen dari satu tingkatan dan jurusan tertentu sampai mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya. Prayitno (2004) menyatakan bahwa format pelayanan penasehat akademik kepada mahasiswa yang dibimbingnya terentang dalam tiga kemas pokok, yaitu volume penegasannya, aspek-aspek kegiatannya dan sisi-sisi keorganisasiannya.

Sistem kepenasehatan akademik di atas, masih tergolong baru sehingga diperlukan sosialisasi baik yang bersifat formal seperti seminar, lokakarya, maupun pelatihan dan sosialisasi nonformal kepada dosen maupun pihak lain terkait, sehingga mereka memiliki wawasan, pengetahuan, nilai dan sikap yang baru tentang pelaksanaan kepenasehatan akademik kepada mahasiswa.

Usaha lain yang dapat diupayakan dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik yang lebih baik adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait atau berkepentingan. Kerjasama ini dirasakan penting terutama untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa. Berkenaan dengan kerjasama ini, Sukardi (2002) menyatakan bahwa kerjasama dengan berbagai pihak dalam institusi antara lain: seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, seluruh tenaga administrasi dan organisasi intra kampus, sedangkan kerja sama dengan pihak luar kampus antara lain: orang tua

mahasiswa, organisasi profesi bimbingan dan konseling, lembaga/organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat.

Prayitno (1987) menyatakan bahwa pembimbing dalam hal ini dosen penasehat akademik perlu bekerjasama dengan orang lain, yaitu orang-orang yang diharapkan akan dapat membantu penanggulangan masalah yang dialami oleh klien. Dalam hal ini peranan para dosen pemegang mata kuliah dan orang tua seringkali menentukan. Oleh karena itu pembimbing harus pandai menjalin kerjasama yang saling memberi demi terbantunya mahasiswa/klien yang mengalami masalah.

Surya (1988) menyatakan bahwa berdasarkan berbagai penelitian yang dilaksanakan di perguruan tinggi berkenaan dengan persepsi mahasiswa terhadap peranan dosen penasehat akademik (PA) dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kontak dan pengalaman sebelumnya termasuk di dalamnya pengalaman pelayanan yang pernah diperoleh sebelumnya pada sekolah menengah.

Persepsi berbagai pihak berkenaan dengan sistem kepenasehatan akademik dan kendala-kendala serta upaya mengatasinya perbengaruh terhadap partisipasi aktif yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang individu dalam memahami dan memberi makna terhadap setiap informasi yang diterima melalui alat indera yang selanjutnya seseorang tersebut dapat mempersepsi atau memahami informasi yang mereka terima (Sarwono, 1997).

Milton dalam Habber (1984) mengemukakan bahwa *perception is the process of selection, organization and interpretation of stimuli from the environment*. Sedangkan Andrew (dalam Habber, 1984) menyatakan bahwa *the primary fuction of perception is to help us to impose a logic and order on the chaos of the thousands of sensation that bombard our sense*.

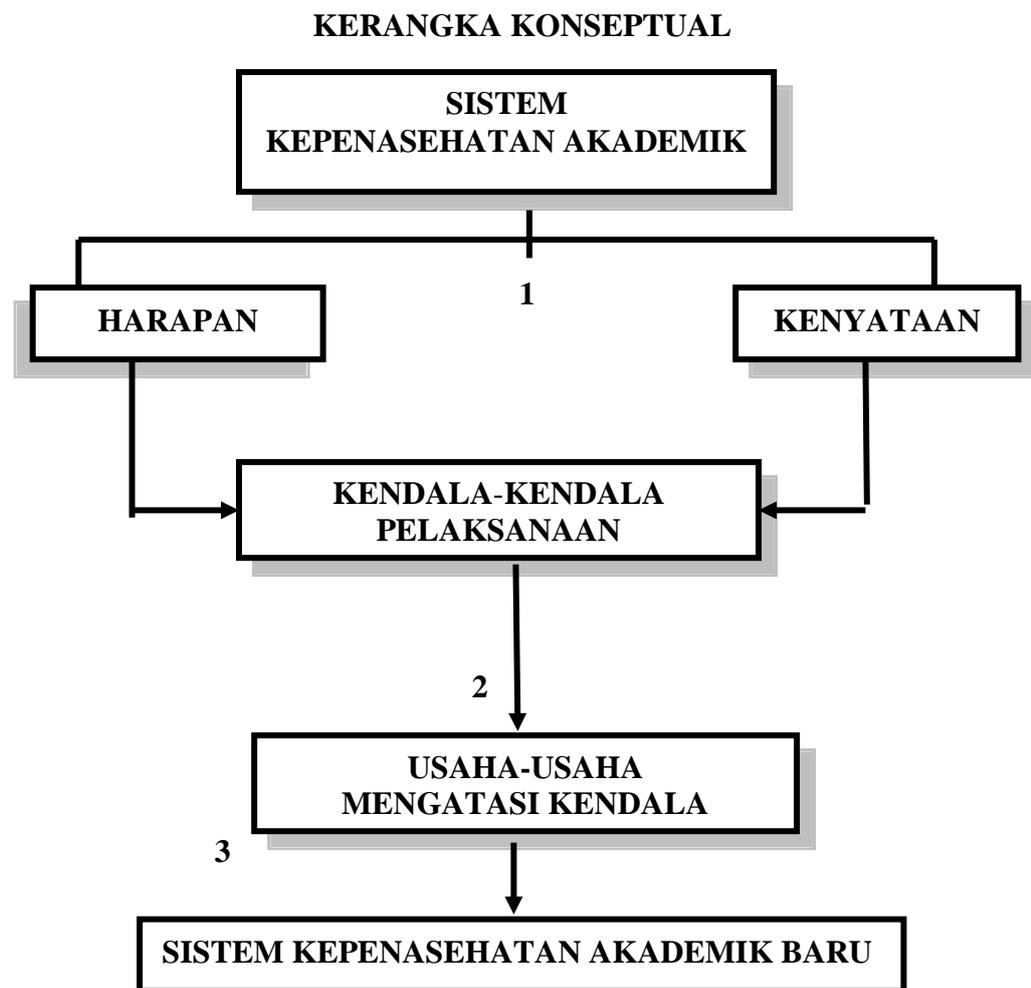
Definisi di atas memberikan gambaran bahwa persepsi sebenarnya adalah proses mengetahui, menyadari, melihat dan memahami seseorang terhadap sesuatu atau dengan kata lain cara seseorang dalam memandang, melihat dan memahami terhadap rangsangan atau informasi yang diterimanya.

Ginting (2003) menyatakan bahwa dalam kenyataannya, tidak jarang mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang positif terhadap dosen penasehat akademiknya sehingga menimbulkan lemahnya motivasi dan inisiatif mahasiswa untuk mengkonsultasikan masalah yang dialaminya kepada dosen penasehat akademiknya. Karena pentingnya peranan dosen penasehat akademik dalam proses penyelesaian studi mahasiswa, maka hubungan yang harmonis antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa asuhnyaharus senantiasa diusahakan dan diupayakan sehingga tercipta interaksi yang kondusif dalam penyediaan/pemberian layanan bantuan kepada mahasiswa.

Pelayanan bimbingan kepenasehatan akademik di perguruan tinggi hanya akan dapat berjalan dengan baik dan dapat berhasil mencapai tujuan apabila didukung dengan adanya persepsi yang positif dari berbagai pihak tentang perlunya pelaksanaan kegiatan tersebut bagi keberhasilan belajar mahasiswa dan persepsi positif tersebut terutama dituntut pada pihak dosen penasehat akademik sebagai pelaksana utama/inti dan mahasiswa sebagai sasaran utama/inti layanan bimbingan di perguruan tinggi tersebut.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka pemikiran penelitian berkenaan dengan sistem kepenasehatan akademik dan kendala-kendala pelaksanaan serta usaha-usaha mengatasinya sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



### E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan di perguruan tinggi berkenaan dengan kepenasehatan akademik antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Taty Fauzi (2003) dengan judul "Peranan Dosen Akademik dalam Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa". Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa dosen penasehat akademik mempunyai peran yang besar dalam peningkatan prestasi dan hasil studi mahasiswa yang menjadi mahasiswa asuhnya dan perlu adanya optimalisasi dari peranan tersebut serta adanya harapan yang lebih besar dari mahasiswa akan peranan dosen penasehat akademik dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialaminya.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Jum Anidar (2002) dengan Judul “Peranan dosen penasehat akademik dalam pengentasan masalah diri pribadi mahasiswa”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa dosen penasehat akademik berperan dalam pengentasan masalah diri pribadi yang dialami mahasiswa melalui bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dan juga adanya harapan untuk meningkatkan peran tersebut.
3. Ridhi Antika Zakiyatunufus dalam tulisannya di Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 7, Nomor 2, 2019, 203-224 yang dimana penelitian ini menggambarkan sebagai berikut: Prestasi Belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu dapat dari intrinsik maupun ekstrinsik salah satu faktor yang berpengaruh yaitu peran pembimbing akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa setelah melakukan layanan bimbingan akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus, populasinya sebanyak, cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer telah ditentukan yaitu mahasiswa BKI angkatan 2015, dan sumber data sekunder telah ditentukan 10 dosen pembimbing akademik, juga dokumen-dokumen akademik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara, angket dan studi pustaka yang di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik.
4. Titin Suprihatin, dengan judul Prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik, dengan hasil Kesuksesan akademik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah bimbingan akademik (academic advising). Bimbingan akademik mencakup dua model layanan,

perkembangan (developmental) dan preskriptif atau bersifat menentukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik yang dipersepsi oleh mahasiswa telah diterimanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa (n=361). Pengumpulan data menggunakan skala yang disusun berdasarkan model pembimbingan akademik yaitu model bimbingan perkembangan dan model bimbingan preskriptif. Skala bimbingan akademik (academic advising inventori) diadaptasi dari Winston & Sador (2002). Data prestasi akademik diperoleh berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Uji beda (Anava) digunakan untuk menguji perbedaan prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik. Hasil analisa diskriptif menunjukkan bahwa 229 responden (63,4%) mempersepsi dirinya memperoleh bimbingan akademik yang bersifat developmental, yaitu model bimbingan yang didasari dari hubungan personal antara mahasiswa dan pembimbing, mencakup masalah akademik, karir dan personal, tidak hanya fokus pada tujuan akademik. Sedangkan 132 mahasiswa (35,6%) mempersepsi dirinya memperoleh bimbingan model prescriptive; yaitu model bimbingan yang didasari hubungan yang impersonal dan otoritas, hanya menjawab pertanyaan yang spesifik, dan tidak melibatkan mahasiswa dalam membuat pertimbangan. Hasil uji anava diperoleh nilai  $F= 0,003$  dan  $p = 0,957$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang mempersepsi menerima model bimbingan akademik model developmental dan model prescriptive

5. Agus Partawibawa , Syukri Fathudin , Achmad Widodo, dengan judul peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa, deskripsi penelitian ini yaitu: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran dosen pembimbing akademik (PA) terhadap pembentukan karakter, dan (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi peran dosen pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian survey, yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara umum berdampak positif terhadap kinerja pembimbing akademik, dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, (2) faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa adalah: (a) perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, (b) perbedaan psikologis, sosio emosional dan kultural dilakukan pembimbingan secara kontinyu, melalui pembelajaran di kelas, bengkel dan konsultasi pribadi, (3) Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan masalah berkenaan dengan sistem kesehatan akademik dan kendala-kendala pelaksanaan serta usaha-usaha mengatasinya. Adapun data penelitian ini berasal dari data kualitatif dan kuantitatif

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa social atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis* dari *Edmund Husserl*.<sup>1</sup>

Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis. Karena tidak memecah atau membagi realitas ke dalam berbagai variabel. Jadi, penelitian kualitatif tidak mempersoalkan korelasi, atau pengaruh atau konstelasi antara variabel. Itu berarti, tidak mendeduksi teori untuk menjelaskan berbagai variabel dan merumuskan hipotesis, yang kemudian diuji secara empiris. Penelitian kualitatif merumuskan hipotesis dan mengujinya dalam proses penelitian. Penelitian ini biasanya merumuskan hipotesis yang lazim disebut hipotesis kerja sebagai bagian dari hasil penelitiannya. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan pada saat akhir penelitian yang merupakan temuan dan dapat terus dikembangkan serta diuji agar menjadi teori yang biasa disebut

---

<sup>1</sup> Syafaruddin. (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU, hal.56.

<sup>2</sup> Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

*grounded theory*. Teori yang dirumuskan berdasarkan data yang langsung didapat dari latar penelitian dan bersifat empiris.<sup>3</sup>

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Perspektif fenomenologi merupakan hal sentral dalam konsepsi metode kualitatif. Pada intinya fenomenologi memandang perilaku manusia-apa yang dikatakan orang dan yang dilakukan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dunianya. Tugas utama pendekatan fenomenologi adalah menangkap proses dan interpretasi.<sup>4</sup>

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, terutama dimaksudkan untuk mengungkapkan makna perilaku dan tindakan orang-orang dalam berbagai situasi dalam kaitannya dengan sistem kepenasehatan akademik dan kendala-kendala pelaksanaan serta usaha-usaha mengatasinya berupa pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksudkan oleh pelakunya sendiri, yang bagi peneliti sendiri sifatnya interpretatif (Weber dalam Bodgan dan Taylor, 1975).

## **B. Informan Penelitian**

Dalam menentukan siapa yang dijadikan informan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan kunci dan selanjutnya dari informan kunci itulah informan penelitian ditentukan. Peneliti juga menjadikan informan orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi yang banyak mengenai masalah yang diteliti. Informan ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling bola salju. Dalam menentukan informan ini, peneliti berpegang pada kriteria yang disarankan oleh Faisal (1980) yaitu: (1) subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan satu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti, (2) subjek yang masih terlibat secara penuh/ aktif pada lingkungan kegiatan yang menjadi sasaran/ perhatian peneliti, (3) subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diminta informasi dan (4) subjek yang dalam

---

<sup>3</sup>Nusa Putra, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.. 48-49.

<sup>4</sup> Ibid, 91-92.

memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, (5) subjek yang sebelumnya masih asing bagi peneliti sehingga peneliti harus dapat belajar dari “guru baru” itu.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan observasi dan wawancara.

Informan pertama sebagai informan kunci adalah para dosen penasehat akademik dan mahasiswa. Sedangkan informan lain adalah ketua STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal, ketua jurusan dan ketua program, serta karyawan administrasi dan informan pendukung lainnya.

### C. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>5</sup>

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang mengendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono menjelaskan 3 macam jenis wawancara yaitu: (1) Wawancara terstruktur, (2) Wawancara semi terstruktur, dan (3) Wawancara tidak terstruktur.

##### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena

---

<sup>5</sup> Masganti Sitorus. (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 187

itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dan pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

2) Wawancara semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.<sup>6</sup>

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.<sup>7</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Lalu wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai upaya kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi kelas XII sekolah SMK Al Azis Kabupaten Labuhanbatu dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Berbasis Komputer (UNBK).

---

<sup>6</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida. (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal: 108-109.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 190-191.

## **b. Observasi**

Secara umum terdapat empat jenis metode observasi yaitu: (1). Observasi terbuka, (2). Observasi terfokus, (3). Observasi terstruktur, (4). Observasi sistematis.

### a) Observasi terbuka

Observasi terbuka dimulai dari pemikiran netral dan tidak diadakan pengarahan terlebih dahulu sebelumnya, sehingga *observer* dapat berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan.

### b) Observasi terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

### c) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana tetapi dengan format lebih rinci, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan.

### d) Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pengkategorian bentuk dan jenis data pengamatan yang disusun secara rinci. Penggunaan observasi sistematis dilakukan akibat banyaknya kode yang harus diberikan dalam format observasi.

Dalam observasi, peneliti mengamati dan meninjau secara langsung apa saja hal atau permasalahan yang menyangkut dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali, dicacahkan,

dikumpulkan, dengan menggunakan daftar centang ataupun pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi.<sup>8</sup>

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak diteliti. Telaah dokumen biasanya dilakukan dalam penelitian sejarah dan harus didukung oleh pengetahuan teoritik dari penelitian. Telaah dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.<sup>9</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakannya dalam proses mengadakan penelitian di lokasi tersebut, baik berupa tulisan yang berbentuk dokumen, foto-foto, dan rekaman suara saat wawancara.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu : *pertama*, data yang berasal dari observasi mengenai Kepenasehatan Akademik di STAIN Madina, *kedua*, data yang berasal dari *interview*/wawancara pihak yang

---

<sup>8</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida. (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal: 112-116.

<sup>9</sup> Effi Aswita Lubis. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal: 134.

<sup>10</sup> Lexy J Moleong. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 248.

<sup>11</sup> Salim dan Syahrudin. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 145-146.

terkait, *ketiga*, data yang berasal dari dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti. Kemudian dari ketiga data yang telah di kumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta dianalisis sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah untuk menguji data.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula di buat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.<sup>12</sup>

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang

---

<sup>12</sup>Moh. Nazir. (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 346

bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.<sup>13</sup>

## E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas,

---

<sup>13</sup> Effi Aswita Lubis. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal: 139-140.

dependabilita, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

#### 1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (prolonged engagement) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilakukan oleh pimpinan umum di pesantren.
- b. Ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya,
- c. Melakukan triangulasi (triangulation).
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan Referensi.
- f. Analisis Kasus Negatif.

#### 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

#### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,

- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif,
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Salim dan Syahrudin. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 165-169.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya STAIN Madina**

Kabupaten Mandailing Natal berdiri pada tanggal 11 Maret 1999 yang diresmikan langsung oleh Gubernur Sumatera Utara T. Rizal Nurdin dengan Pejabat Bupati Amru Daulay, SH. Peresmian Kabupaten Mandailing Natal ini didasarkan kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal.

Program kerja yang pertama kali dilakukan Bupati Mandailing Natal yaitu melaksanakan kunjungan kerja ke kecamatan-kecamatan untuk menampung aspirasi dari masyarakat. Di antara beberapa aspirasi masyarakat kepada Bupati untuk dapat mendirikan Perguruan Tinggi (PT) yang dikaitkan dengan potensi keberadaan 23 Pondok Pesantren.

Pada tahun 2000 untuk menindaklanjuti rencana pembangunan Perguruan Tinggi di Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal memerintahkan Wakil Bupati Mandailing Natal dan H. Ayub Rangkuti, SH untuk menjajaki prosedur pendirian Perguruan Tinggi Swasta yang baru kepada instansi yang berwenang. Berdasarkan petunjuk dan arahan Bupati Mandailing Natal, maka Wakil Bupati Mandailing Natal menjajaki rencana pendirian Perguruan Tinggi ke Kopertais Wilayah IX dan Kopertis I Sumatera Utara.

Berdasarkan arahan dan izin dari Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta Wilayah IX Sumatera Utara (selanjutnya disebut dengan Kopertais Wil. IX Sumatera Utara) tentang syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi untuk membuka sebuah Perguruan Tinggi, maka terbentuk sebuah yayasan sebagai salah satu syarat pendirian perguruan tinggi, yang diberi nama

Yayasan Universitas Madina dengan Akta Notaris Nomor 3 tanggal 2 Oktober tahun 2000. Bupati Mandailing Natal langsung diangkat sebagai Ketua Yayasan. Akta ini diubah kembali menjadi Akta Notaris Nomor 7 tanggal 8 Pebruari tahun 2002. Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Madina Nomor 001/YUM/2000, tanggal 5 Oktober 2000 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal (STAIM) yang berdomisili di Panyabungan.

Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal di bawah Yayasan Universitas Madina mulai beroperasi Tahun Akademik 2000/2001 dengan tiga jurusan yakni : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Muamalat dan Jurusan D III Manajemen Perbankan dan Keuangan Syari'ah.

Jurusan Muamalat kemudian berubah nama menjadi Hukum Ekonomi Syariah setelah re-akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2014.

Surat Keputusan Yayasan Universitas Madina tersebut dipandang belum lengkap untuk legalitas sebuah perguruan tinggi. Sebagai kelanjutan persyaratan pendukung diterbitkannya Izin Operasional Sementara STAIM Panyabungan berdasarkan Surat Keputusan Koordinator Kopertais Wil. IX Sumatera Utara Nomor K.IX/PP.00.93/001/2001 tanggal 10 Januari 2001 tentang Izin Operasional Sementara STAIM Panyabungan. Pada tanggal 11 Januari 2001, STAIM diresmikan oleh Koordinator Kopertais Wil. IX Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, MA.

Setelah berdiri dan beroperasi selama 1 tahun, maka STAIM diusulkan ke Departemen Agama Republik Indonesia untuk memperoleh status sebagai perguruan tinggi yang sah beroperasi. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/263/2002, tanggal 12 Juli 2002, tentang Pemberian Status Terdaftar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI/Tarbiyah) dan Jurusan Muamalat (Syari'ah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mandailing Natal Panyabungan Medan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, Bupati sebagai Kepala Daerah tidak dibenarkan menjadi ketua sebuah yayasan, maka dengan Akte Notaris Nomor 5 Tahun 2004 diadakan pergantian Ketua Yayasan dari Bupati Mandailing Natal kepada H. Abdul Rahman Nasution.

Kemudian dengan saran dan pendapat Aparat Pengawas Fungsional dan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, maka melalui Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 451.4/169/P/Tahun 2006, tanggal 4 April 2006 (mendahului peraturan daerah) dibentuklah Badan Layanan Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal (selanjutnya disingkat dengan BLU-STAIM). Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut kedudukan STAIM berada dan bertanggungjawab kepada Bupati Mandailing Natal dan tidak lagi menjadi tanggungjawab Yayasan Universitas Madina.

Kemudian pada tanggal 12 September 2006, melalui Sidang Paripurna DPRD Mandailing Natal diterbitkan Peraturan Daerah Mandailing Natal Nomor 12 Tahun 2006 tentang BLU-STAIM Panyabungan. Dengan demikian, keberadaan STAIM Panyabungan telah mendapat legalitas dari Pemerintah Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Badan Layanan Umum di bidang pencerdasan kehidupan bangsa.

Setelah masa 5 tahun diterbitkannya status terdaftar, perpanjangan izin diterbitkan kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I/216/200, tanggal 28 Mei 2007 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta.

Guna memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan Perguruan Tinggi yang berlaku, BLU-STAIM telah terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2009. Tahun 2014 BLU-STAIM re-akreditasi dengan hasil “C” untuk Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Pendidikan Agama Islam.

Tahun 2016, keluar Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, STAIM tidak bisa lagi berada di bawah Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal, sehingga kemudian STAIM harus menjadi swasta murni kembali. Setelah melakukan pembicaraan dengan tokoh Mandailing Natal yang berada di Jakarta pengelolaan STAIM dialihkan kepada Yayasan Pendidikan Mandailing Natal (YPMN). Sebagai ketua yayasan adalah Komjen Pol (P) Dr. Saud Usman Nasution, MH. Serah terima pengelolaan STAIM dilakukan pada tanggal 02 Mei 2017, tepat pada Hari Pendidikan Nasional.

Pengelolaan Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal oleh Yayasan Pendidikan Mandailing Natal seiring dengan keinginan masyarakat Mandailing Natal untuk memiliki perguruan tinggi negeri. Yayasan Pendidikan Mandailing Natal kemudian mengajukan Naskah Akademik Penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Tindak lanjutnya, pada tanggal 02 Juni 2017, Kementerian Agama RI melakukan visitasi dalam rangka penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Setelah proses visitasi tersebut, Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Usulan Penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal kepada Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada tanggal 16 Juni 2017. Atas surat tersebut, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengadakan visitasi pada tanggal 09 September 2017. Dari seluruh rangkaian proses penegerian kemudian membuahkan hasil. Pada tanggal 25 Januari 2018, Menteri Agama RI

menandatangani Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Seiring dengan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, pada tanggal 20 Maret 2018, Dr. H. Torkis Lubis, D.E.S.S dilantik menjadi Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, beliau merupakan ketua pertama perguruan tinggi ini, namun dilihat dari sejak berdirinya perguruan tinggi ini sudah terjadi beberapa kali pergantian ketua, yaitu :

- 1) Ir.H.Masruddin Dalimunthe, MM, menjabat mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2009.
- 2) Drs. H. M. Yusuf, M.Si. menjabat dari tanggal Juni tahun 2009 sampai dengan Pebruari 2011.
- 3) Drs. H. Ahmad Sulaiman Nst., MA, mulai menjabat dari Februari 2011 sampai Juni 2013.
- 4) H. Ansor, S.Pd, MM mulai Juni 2013 sampai Oktober 2017.
- 5) Rahmat Zubarkah Nasution, S.Pd.I., MA mulai Oktober 2017 sampai Maret 2018.
- 6) Dr.H.Torkis Lubis, D.E.S.S mulai Maret 2018 sampai sekarang.

## b. Profil STAIN Madina

1.	Nama	:	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2.	Singkatan	:	STAIN MADINA
3.	Alamat	:	Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution Panyabungan
4.	Berdiri	:	Tahun 2000
5.	Alih Status Negeri	:	Tahun 2018
6.	Dasar Penegerian	:	Peraturan Menteri Agama Nomor 4 tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
7.	Website	:	<a href="http://www.staimadina.ac.id">www.staimadina.ac.id</a>
8.	Email	:	<a href="mailto:blu_staimadina@yahoo.co.id">blu_staimadina@yahoo.co.id</a>
9.	Luas	:	± 60,5 Hektare
10.	Program Studi	:	2 (Dua)
11.	Total Mahasiswa	:	925 Orang
	a. Prodi Hukum Ekonomi Syariah	:	513 Orang
	b. Prodi Pendidikan Agama Islam	:	412 Orang
12.	Dosen Semester Genap TA. 2017/2018	:	50 Orang
	a. Prodi Hukum Ekonomi Syariah	:	23 Orang
	b. Prodi Pendidikan Agama Islam	:	27 Orang
13.	Tenaga Edukatif	:	23 Orang
14.	Alumni	:	953 Orang
	a. Prodi Hukum Ekonomi Syariah	:	200 Orang
	b. Prodi Pendidikan Agama Islam	:	753 Orang

Dari Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa STAIN MADINA singkatan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang beralamat jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution Panyabungan, beridir pada tahun 2000, alih status menjadi Negeri pada tahun 2018, dengan dasar Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, STAIN Madina memiliki luas tanah kurang lebih 60,5 Hektar, dan memiliki 2 program studi yitu Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

## c. Visi, Misi dan Tujuan dan Sasaran STAIN Madina

1. Visi : Mewujudkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Sebagai pusat pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu-ilmu ke-Islaman yang berorientasi masa depan untuk

- kedamaian, kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang berakhlakul karimah.
2. Misi: a. Melakukan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman dengan standar metodologi kelimuan modern. b. Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntabel dan tata kelola yang baik, serta meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional. c. Melakukan pembinaan sumber daya manusia dengan mutu yang integral dengan keilmuan ke-Islaman, moralitas, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  3. Tujuan: a. Mempersiapkan sumber daya manusia yang professional, memiliki kekuatan aqidah keluasan ilmu, dan keluhuran akhlak. b. Mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya yang bernafaskan Islam. c. Membentuk sarjana yang religius, kritis, mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. d. Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik, masyarakat dan lingkungan. e. Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
  4. Sasaran STAIN Madina, ada 15 sasaran pokok yang akan di capai STAIN Madina yaitu: a. Dihasilkannya sarjana STAIN Madina dalam semua tingkatan yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki krakter qur'ani, b. Dihasilkannya sarjana STAIN Madina yang menguasai bidang ilmunya masing-masing dan mampu menerapkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, c. Dihasilkannya sarjana STAIN Madina yang memiliki nilai tambah berupa kemampuan berkerja keras, adaftif terhadap perubahan,

inovatif, kreatif dan progresif. d. Dihasilkannya sarjana STAIN Madina yang mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dan pemikirannya secara profesional dan satuan dalam upaya mencerahkan masyarakat. e. Dihasilkannya sarjana STAIN Madina yang memiliki karakter ulul albab, seperti yang mengkombinasikan fikir, zikir, memiliki pemikiran yang terbuka dan mampu memilih yang terbaik dan peka terhadap lingkungan sosial. f. Terselenggaranya program penguatan prodi yang fokus pada mutu lulusan. g. Terselenggaranya program studi yang berorientasi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan integratif-transdisipliner. h. Terselenggaranya prses Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat falkutas dengan memfokuskan pada pelayanan prima. i. Terselenggaranya program penelitian dan pengabdian yang berorientasi pada pembentukan masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam. j. Terselenggaranya program pengembangan masyarakat pembelajar lewat pemberdayaan unit-unit, lembaga dan pusat-pusat studi. k. Dihasilkannya karya-karya ilmiah, buku, jurnal yang berorientasi pada pengembangan masyarakat dan mendapatkan pengakuan dunia lewat indeksasi artikel ilmiah. l. Terselenggaranya kerja sama dalam bidang Tri Dharma Perguruan. m. Tinggi yang berskala nasional dan internasional. n. Terselenggaranya program-program pemberdayaan dan penguatan tenaga kependidikan yang profesional dan handal. o. Terselenggaranya layanan administrasi akademik yang efektif dan efisien yang merupakan implikasi dari reformasi birokrasi STAIN MADINA. p. Terseleggaranya pelayanan yang cepat, mudah dan bersahabat daam upaya percepatan pencapaian visi masyarakat pembelajar.

**d. Tenaga Edukatif STAIN Madina**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Unit Kerja</b>
1	Abdul Saman Nasution	PEGAWAI	AUAK
2	Anwar Suheri Siregar	PEGAWAI	AUAK
3	Dini Fazrini, S.Kom	PEGAWAI	AUAK
4	Faisal Musa	PEGAWAI	AUAK
5	Irfan Mustofa	PEGAWAI	AUAK
6	Junita Irawati	PEGAWAI	AUAK
7	Maslia, S.Kom	PEGAWAI	AUAK
8	Minah	PEGAWAI	AUAK
9	Nuraini	PEGAWAI	AUAK
10	Rukiah	PEGAWAI	AUAK
11	Bintang Rosada	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
12	Fauzul Fil Amri	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
13	Irmasani Daulay	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
14	Isra Hayati	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
15	Khairul Fuadi	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
16	Nurainun Ritonga, M.Pd	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
17	Rani Ismil Hakim, M. Pd	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
18	Rita Gamasari, M.A	DOSEN	Bahasa dan Sastra Arab
19	Andy Hakim	DOSEN	Ekonomi Syariah
20	Edi Marjan	DOSEN	Ekonomi Syariah
21	Erni Yusnita Siregar, M.E	DOSEN	Ekonomi Syariah
22	Faisal Affandi	DOSEN	Ekonomi Syariah
23	Jureid, M.E.I	DOSEN	Ekonomi Syariah
24	M. Ardiansyah	DOSEN	Ekonomi Syariah
25	Akhyar	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
26	Arminsyah	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
27	Asrul Hamid, M.H.I	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
28	Dede Hafirman Said	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
29	Edi Sahputra	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
30	Erna Dewi	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
31	Hamonangan	PEGAWAI	Hukum Ekonomi Syariah
32	Jannus Tambunan	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
33	Khairul Bahri	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
34	Kohar	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah

35	M. Danil	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
36	Muhlisah Lubis	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
37	Mukhlis Lubis	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
38	Nurintan Siregar	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
39	Rahmat Zubarkah Nasution	PEGAWAI	Hukum Ekonomi Syariah
40	Rita Defriza	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
41	Siti Kholijah	DOSEN	Hukum Ekonomi Syariah
42	Ahmad Mafaid	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
43	Amrar Mahfuzh Faza, M.A.	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
44	Andri Muda Nst, M.H.	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
45	Ardina Khoirun Nisa, M.H	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
46	Bambang Kuswanto	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
47	Dr. H. Dedisyah Putra, S.Pd.I., Lc., MA	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
48	Idris	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
49	Jhon Tyson Pelawi	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
50	Liantha Adam Nasution, M.H.	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
51	Muhamad Hasan	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
52	Raja Ritonga, Lc., M.Sy	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
53	Vito Dasrianto	DOSEN	Hukum Keluarga Islam
54	Amiruddin	DOSEN	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
55	Elva Mahmudi	DOSEN	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
56	M.Fadhlan Is	DOSEN	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
57	Syaripah Aini	DOSEN	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
58	Aulya Adli	DOSEN	Ilmu Hadist
59	Ilham Ramadan	DOSEN	Ilmu Hadist
60	Ahmad Salman Farid, M. Sos	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
61	Datuk Imam	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
62	Hafsah Juni	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
63	Marlina, MA	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
64	Rahmi Wahyuni, M.Sos	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
65	Rial Sukma Hsb	DOSEN	Komunikasi Penyiaran Islam
66	Ahmad Riyansyah , ME	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
67	Ali Topan Lubis	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
68	Arwin	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
69	Enni Sari Siregar	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
70	Erpiana Siregar	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
71	Nurramadhani Harahap, M.E	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah

72	Resi Atna Sari	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
73	Rizka Ar Rahmah	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
74	Sari Fitri	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
75	Vebri Sugiharto	DOSEN	Manajemen Bisnis Syariah
76	Desiana	DOSEN	Manajemen Dakwah
77	Elismayanti Rambe	DOSEN	Manajemen Dakwah
78	Nanang Arianto	DOSEN	Manajemen Dakwah
79	Siti Rahma Harahap, MA	DOSEN	Manajemen Dakwah
80	Susanti Hasibuan	DOSEN	Manajemen Dakwah
81	Irma Suryani	DOSEN	Manajemen Pendidikan Islam
82	Novebri, M.Pd.	DOSEN	Manajemen Pendidikan Islam
83	Reni Septrisya	DOSEN	Manajemen Pendidikan Islam
84	WAHYU FITRINA DEFI, M. Pd.	DOSEN	Manajemen Pendidikan Islam
85	Afridah	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
86	Ali Jusri Pohan	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
87	H. Alwin Tanjung, , Bch., BTh	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
88	Fuji Pratami	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
89	Kasman	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
90	Khairurrijal	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
91	M Irsan Barus, MA	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
92	M. Ikbal	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
93	Mukhlis	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
94	Rahmi Sri Hanida	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
95	Rohman	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
96	Suryadi Nasution, M.Pd	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
97	Titi Martini Harahap	DOSEN	Pendidikan Agama Islam
98	Ahmad Nurul Huda Salmas, M.Pd	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
99	Aulia Rahman, M.Pd	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
100	Erlina	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
101	Fadlan Masykura Setiadi, M.Pd.I	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
102	Rahmat Linur	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
103	Ria Rafita	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
104	Syaipuddin Ritonga	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
105	Tauhid, S.Pd.I, M.A	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
106	Torkis Lubis	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab
107	Zulpina, M.Pd.I	DOSEN	Pendidikan Bahasa Arab

108	Annisa Wahyuni	DOSEN	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
109	Parulian Siregar	DOSEN	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
110	Ade Khadijatul	DOSEN	Perbankan Syariah
111	Azizatur Rahmah, M.E.	DOSEN	Perbankan Syariah
112	Defel Fakhyadi	DOSEN	Perbankan Syariah
113	Ian Alfian, M.E	DOSEN	Perbankan Syariah
114	Nur Hamidah Pulungan	DOSEN	Perbankan Syariah
115	Satria Darma, M.E	DOSEN	Perbankan Syariah
116	Syahrial, M.Sc.	DOSEN	Perbankan Syariah
117	TENTIYO SUHARTO, M.H	DOSEN	Perbankan Syariah
118	Ahmad Hambali	PEGAWAI	Perpustakaan
119	Ahmad Iswandi	DOSEN	Perpustakaan
120	Ahmad Sulaiman Nst	DOSEN	Perpustakaan
121	Ahmad Yain	DOSEN	Perpustakaan
122	Ainun Mardia Harahap	DOSEN	Perpustakaan
123	Aisah	DOSEN	Perpustakaan
124	Akmal Haris	PEGAWAI	Perpustakaan
125	Andi Nova	DOSEN	Perpustakaan
126	Anna Kholilah	PEGAWAI	Perpustakaan
127	Arafatul Soraya	DOSEN	Perpustakaan
128	Arian Denopan	DOSEN	Perpustakaan
129	Elida Purnama	DOSEN	Perpustakaan
130	Fauzan Helmi	DOSEN	Perpustakaan
131	Febriani	DOSEN	Perpustakaan
132	Hafnan Aziz	DOSEN	Perpustakaan
133	Hasanuddin	DOSEN	Perpustakaan
134	Hasyim Ali Sihombing	PEGAWAI	Perpustakaan
135	Irma Sari	DOSEN	Perpustakaan
136	Kholidah Nur	DOSEN	Perpustakaan
137	Kusor	DOSEN	Perpustakaan
138	Latifah Hannum	PEGAWAI	Perpustakaan
139	Lokot Zein Nasution	DOSEN	Perpustakaan
140	M. Daud Batubara	DOSEN	Perpustakaan
141	M. Yusuf	DOSEN	Perpustakaan
142	Maratua Nasution	DOSEN	Perpustakaan

143	Mardia Pulungan	DOSEN	Perpustakaan
144	Marwah	DOSEN	Perpustakaan
145	Maryam Lubis	DOSEN	Perpustakaan
146	Melda Diana	DOSEN	Perpustakaan
147	Muhammad Ilyas	DOSEN	Perpustakaan
148	Muhammad Sulton	DOSEN	Perpustakaan
149	Muksin Batubara	DOSEN	Perpustakaan
150	Mursal Lubis	DOSEN	Perpustakaan
151	Nadia Khairina	PEGAWAI	Perpustakaan
152	Nedi Rinaldi	DOSEN	Perpustakaan
153	Nelmi Hayati	DOSEN	Perpustakaan
154	Nisma Zuri	DOSEN	Perpustakaan
155	Nur Aisyah Nasution	DOSEN	Perpustakaan
156	Nur Azizah	DOSEN	Perpustakaan
157	Nur Hakimah	DOSEN	Perpustakaan
158	Nur Halimah	DOSEN	Perpustakaan
159	Nur Hasanah	DOSEN	Perpustakaan
160	Nur Sopayanti	DOSEN	Perpustakaan
161	Nurul Fadhilah	PEGAWAI	Perpustakaan
162	Puli Taslim Nst	DOSEN	Perpustakaan
163	Ramadani Tanjung	DOSEN	Perpustakaan
164	Ridwan Rangkuti	DOSEN	Perpustakaan
165	Saibah	DOSEN	Perpustakaan
166	Sakbannur	DOSEN	Perpustakaan
167	Sarah Wulan Dari, S.Sos	PEGAWAI	Perpustakaan
168	Siti Aisyah Batubara, S.Sos	PEGAWAI	Perpustakaan
169	Siti Hawa Lubis	DOSEN	Perpustakaan
170	Sudarajat Putra Batubara	DOSEN	Perpustakaan
171	Suhyar	DOSEN	Perpustakaan
172	Syamsiah	DOSEN	Perpustakaan
173	Wahyudin	DOSEN	Perpustakaan
174	Zakiah Nasution	DOSEN	Perpustakaan
175	Akhrif Yahsya, M.Hum	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
176	Amrizal, M.Pd	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
177	Apriyanti Hsb	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
178	Ayu Meita Puteri	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
179	Dina Syarifah, M.Pd	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris

180	Elvina Gusman, M.Pd	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
181	Fitriani	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
182	Hanifah Oktarina	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
183	Lia Agustina Damanik	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
184	Muhammad Ari Saputra, M.Pd	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
185	Resdilla Pratiwi, M.Hum	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
186	Rica Umrina	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
187	Sahyoni	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
188	Sartika Dewi Hrp	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
189	Sri Wahyuni Hasibuan	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
190	Suadi	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
191	Syamsiah Depalina	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
192	Zulfikar	DOSEN	Tadris Bahasa Inggris
193	Ahmad Asrin	PEGAWAI	TIPD
194	Mukhtar Halim	PEGAWAI	TIPD

#### e. Struktur Organisasi STAIN Madina

##### 1. Organ Pengelola

###### a. Ketua

###### b. Wakil Ketua

- Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan
- Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
- Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

###### c. Jurusan

- Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam
- Ushuluddin, Adab dan Dakwah

- d. Bagian Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan
    - Subbag Administrasi Umum dan Keuangan
    - Subbag Akademik dan Kemahasiswaan
    - Kelompok Jabatan Fungsional
  - e. Pusat
    - Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
    - Pusat Penjaminan Mutu
  - f. Unit Pelaksana Teknis
    - Perpustakaan
    - Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
    - Bahasa
2. Organ Pertimbangan
    - a. Senat
    - b. Dewan Penyantun
  3. Organ Pengawasan (Satuan Pengawas Internal)

**f. Tugas pokok dan fungsi**

Uraian pekerjaan para pejabat struktural adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Sekolah Tinggi

Ketua Dan Wakil

Ketua STAIN MADINA berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama mempunyai tugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam hal program pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Keagamaan Islam, dan Ilmu Umum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketua STAIN MADINA mempunyai tugas dan kewajiban :

- a. Mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu

rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi keagamaan islam dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

- b. Perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan, dan perencanaan program;
- c. Penyelenggaraan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan administrasi, evaluasi, dan pelaporan.
- f. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan, mempunyai tugas membantu Ketua dalam bidang akademik dan kelembagaan;
- g. Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, mempunyai tugas membantu Ketua dalam bidang administrasi umum, Perencanaan, dan keuangan; dan
- h. Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, mempunyai tugas membantu Ketua dalam bidang kemahasiswaan dan kerja sama.

## 2. Dewan Penyantun

Organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non akademik dan fungsi lain yang ditetapkan dalam statuta Sekolah Tinggi

## 3. Senat STAIN

- a. Memberikan pertimbangan calon ketua;
- b. Memberikan pertimbangan kenaikan jabatan fungsional Dosen ke Lektor Kepala dan Profesor;
- c. Memberikan pertimbangan pengangkatan pertama dalam jabatan akademik Dosen;
- d. Menetapkan norma dan ketentuan akademik serta mengawasi peerapannya;

- e. Memberikan pertimbangan/masukan kepada Ketua dalam menyusun dan/atau mengubah Rencana Pengembangan Sekolah Tinggi atau Rencana Kerja Anggaran dalam bidang akademik;
- f. Memberi pertimbangan pada Ketua terkait dengan pembukaan, penggabungan, atau penutupan Jurusan, dan Program Studi;
- g. Mengawasi kebijakan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi; dan
- h. Mengawasi kebijakan dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

#### 4. Satuan Pengawas Internal

- a. Penyusun peta risiko pengendalian internal melalui kegiatan identifikasi, penilaian risiko, penentuan skala prioritas, dan pemantauan;
- b. Penyusun program dan kegiatan pengawasan nonakademik;
- c. Pelaksanaan pengawasan kepatuhan, kinerja, dan mutu nonakademik di bidang sumber daya manusia, perencanaan, keuangan, organisasi, teknologi informasi, serta sarana dan prasarana;
- d. Penyusun perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan dengan tujuan tertentu;
- e. Penyusun dan penyampaian laporan hasil pengawasan internal;
- f. Pemantauan pengordinasian tindak lanjut hasil pengawasan internal dan eksternal; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Ketua

#### 5. Pelaksanaan Kegiatan Akademik

Jurusan pada STAIN MADINA sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 terdiri atas:

- a. Terbiyah dan Ilmu Keguruan
- b. Syariah dan Ekonomi dan Bisnis Islam; dan
- c. Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik Seklah Tinggi yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi dalam 1(satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan ,teknologi, dan/atau seni. Jurusan menyelenggarakan fungsi:

- a) Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan akademik pada program
  - b) Sarjana, Magister, dan Doktor, pendidikan vokasi, dan/atau profesi;
  - c) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
  - d) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
  - e) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
  - f) Pelaksanaan administrasi, evaluasi, dan pelaporan
6. Pelaksana Administrasi, Pelayanan dan Pendukung
- a. Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan (AUAK)

Biro administrasi umum, akademik, dan keuangan, yang selanjutnya disebut Biro AUAK, mempunyai tugas melaksanakan penataan organisasi, administrasi keuangan, peraturan perundang-undangan, ketatausahaan, dan kerumah tanggaan

- 1) Penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana program dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, kearsiapn, pengelolaan barang milik negara, kerumah tanggaan, hubungan masyarakat, dokumentasi, dan publikasi;

- 3) Pelaksanaan penataan organisasi dan tata laksana, kepegawaian, dan advokasi hukum dan perundang-undangan;
  - 4) Pelaksanaan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara, evaluasi, dan penyusunan laporan keuangan;
  - 5) Pengelolaan informasi dan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan, pembinaan bakat dan minat mahasiswa, pemberdayaan alumni, dan kerja sama; dan
  - 6) Penyiapan evaluasi dan pelaporan
- b. Kasubbag Administrasi Umum dan Keuangan
- 1) Melakukan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan anggaran,
  - 2) Administrasi umum
  - 3) Penataan oraganisasi dan tata laksana
  - 4) Kepegawaian
  - 5) Advokasi hukum dan perundang-undangan
  - 6) Perbendaharaan
  - 7) Verifikasi
  - 8) Akuntansi
  - 9) Sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara
  - 10) Evaluasi
  - 11) Penyusun laporan.
- c. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan
- Mempunyai tugas melakukan:
- 1) Pengelolaan informasi dan pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan.
  - 2) Pembinaan bakan dan minat mahasiswa.
  - 3) Pemberdayaan alumni ,
  - 4) Kerja sama

#### 7. Pelaksanaan Penelitian, Pengabdian Masyarakat

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 23 huruf a yang selanjutnya disingkat P3M mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 24, P3M menyelenggarakan:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan penerbit dan publikasi; dan
- e. Pelaksanaan administrasi

#### 8. Pelaksanaan Penjamin Mutu

Pusat Penjamin Mutu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf b yang selanjutnya disingkat P2M mempunyai tugas melaksanakan penjaminan mutu akademik. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29, P2M menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana, anggaran, evaluasi program, serta pelaporan;
- b. Pelaksanaan program pengembangan mutu akademik;
- c. Pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan
- d. Pelaksanaan administrasi

#### 9. Pelaksana Teknis

##### a. Perpustakaan

Perpustakaan; mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan, mengadakan kerja

sama antar perpustakaan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menyusun laporan kepastakaan.

b. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data; mempunyai tugas mengelola dan mengembangkan sistem informasi manajemen, pengembangan, pemeliharaan jaringan dan aplikasi, pengelolaan basis data, pengembangan teknologi lainnya, dan kerja sama jaringan.

c. Pusat Pengembangan Bahasa

Pusat Pengembangan Bahasa. Mempunyai tugas melaksanakan pelatihan dan pengembangan bahasa bagi civitas akademikan Sekolah Tinggi.

d. Pusat Pengembangan Bisnis

Pusat Pengembangan Bisnis; mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan, pemasaran, pengembangan dan kerja sama bisnis Sekolah Tinggi.

e. Pusat Layanan Internasional

Pusat Layanan Internasional; mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kerja sama internasional.

**g. Sarana dan Prasana STAIN Madina**

12

## FASILITAS KAMPUS

- ▶ 10 Ruang Kuliah
- ▶ 1 Ruang Kantor Prodi Hes
- ▶ 1 Ruang Kantor Prodi Pai
- ▶ 1 Ruang Perpustakaan
- ▶ 1 Ruang Kepala Pusat Perpustakaan
- ▶ 1 Ruang Kasubbag Akademik dan Kasubbag Kerjasama
- ▶ 1 Ruang LPM
- ▶ 1 Ruang LP2M
- ▶ 1 Ruang Klinis Hukum
- ▶ 1 Ruang Laboratorium Komputer
- ▶ 1 Ruang Micro Teaching
- ▶ 1 Ruang Sema Dan Dema
- ▶ 1 Ruang Aula
- ▶ 1 Ruang Dosen Tetap
- ▶ 1 Mushalla
- ▶ 1 Ruang Ketua
- ▶ 3 Ruang Wakil Ketua
- ▶ 1 Ruang Kabag Tata Usaha
- ▶ 1 Ruang Administrasi Umum
- ▶ 1 Ruang Kasubbag Organisasi, Kepegawaian, dan Hukum
- ▶ 1 Ruang Kasubbag Kemahasiswaan dan Alumni
- ▶ 1 Ruang Gudang
- ▶ 1 Ruang Lobby
- ▶ 12 Ruang Kamar Mandi
- ▶ 3 Unit Tempat Parkir
- ▶ 1 Area Taman
- ▶ 1 Rumah Petugas Keamanan
- ▶ 1 Pendopo



SERAH TERIMA ASET STAIN DARI PEMDA MADINA KE KEMENTERIAN AGAMA RI

## KOLEKSI PERPUSTAKAAN

Koleksi Perpustakaan	
1. Judul	1. 1346 Judul <ul style="list-style-type: none"> <li>• 452 Buku Umum</li> <li>• 521 PAI</li> <li>• 373 Buku Hukum Ekonomi Syariah</li> </ul>
1. Eksemplar	1. 3078 Eksemplar <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1124 Buku Umum</li> <li>• 1106 Buku PAI</li> <li>• 848 Buku Hukum Ekonomi Syariah</li> </ul>

### h. Tri Darma Perguruan Tinggi STAIN Madina

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan)

Dalam pelaksanaan pendidikan, selain melakukan proses belajar mengajar di Kampus, juga melakukan kerjasama dengan institusi lain, di antaranya:

- a) Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, dalam bentuk kerjasama pembimbingan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
  - b) Pengadilan Agama Panyabungan, Pengadilan Negeri Panyabungan, Bank Rakyat Indonesia, Bank Sumut Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Pegadaian, Kementerian Agama Mandailing Natal, Pesantren-Pesantren se Kabupaten Mandailing Natal dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk penempatan mahasiswa praktikum atau PPL.
  - c) Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, mahasiswa STAIM sebagai anggota tetap sanggar seni Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pengabdian Masyarakat)
- a) Pemerintah Kabupaten Mandiling Natal
    - Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal secara rutin bekerjasama dengan desa-desa di Kabupaten Mandailing Natal untuk mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan
    - Ketika STAIN Madina berada di bawah Pemerintah Daerah, dalam setiap kegiatan Pemerintah Daerah, STAIN Madina selalu dilibatkan.
  - b) Palang Merah Indonesia Mandailing Natal, dalam bentuk kegiatan rutin donor darah di kampus STAIN Madina.
  - c) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
    - Rektor UIN Sumatera Utara dan Prof. Dr. Pagar termasuk tokoh penting yang terlibat dalam penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal

- Kuliah Kerja Lapangan bersama di wilayah Kabupaten Mandailing Natal
- 

### 3. Tri Dharma Perguruan Tinggi (Penelitian)

Untuk memaksimalkan kegiatan penelitian, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal telah melakukan kerjasama dengan:

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Mandailing Natal, sebagai tempat penelitian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.
- Para Guru Besar dari berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri sebagai Redaktur Ahli Jurnal Al Madani

## 2. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian yaitu tentang sistem kepenasehatan akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madina Kabupaten Mandailing Natal yang ada pada bab I

### a. Sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal

Dalam perkuliahan tentunya banyak hal-hal yang perlu di perhatikan demi terlaksananya perkuliahan dengan efektif dan efisien, salah satu hal mendukung perkuliahan berjalan lancar sangat perlunya bimbingan akademik yang dilakukan oleh penasehat akademik, akan tetapi dalam melakukan bimbingan akademik tentunya harus memiliki aturan main atau sistem yang jelas sehingga kegiatan bimbingan akademik tersebut berjalan dengan baik, sistem bimbingan ini di STAIN Madina kabupaten Mandailing Natal sudah di rancang sedemikian rupa oleh pemangku jabatan di STAIN Madina. Hal ini seperti yang di

ungkapkan oleh ketua Stain Madina yang menjabat dari tahun 2018 bulan april pada tanggal 08, yng mengungkapkan mengenai sistem kepenasehatan akademik pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 September 2020 di kantornya sebagai berikut:

“Penasehat akademik ditentukan oleh ketua prodi, penasehat akademik dosen yang berhomebase pada prodi tersebut atau yang dikatakan dosen tetap, dan dosen tetap ini ada 2 kriteria, yaitu dosen tetap PNS dan dosen tetap Non PNS, untuk ketentuan diangkat sebagai penasehat akademik dosen tersebut sudah memiliki NIDN ( nomor induk dosen nasional )”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Penasehat akademik, atau yang melakukan bimbingan akademik itu di tentukan oleh Ketua Prodi masing-masing, penasehat akademik yang di tunjuk oleh ketua prodi adalah dosen tetap prodi, baik itu PNS maupun Non PNS, akan tetpi harus yang sudah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), hal ini hampir sama seperti yang di ungkapkan oleh Pembantu Ketua STAN Madina pada Wawancara yang dilakukan pada Tanggal 07 September 2020 di kantornya sebagai berikut:

“Penasehat akademik ditunjuk oleh masing-masing ketua prodi, penasehat akademik dosen yang berhomebase pada prodi tersebut atau yang dikatakan dosen tetap, dan dosen tetap ini ada 2 kriteria, yaitu dosen tetap PNS dan dosen tetap Non PNS, dosen penasehat akademik yang ditunjuk harus sudah memiliki NIDN ( nomor induk dosen nasional )”

Dari hasil wawncara diatas jelas bahwa penunjukan penasehat akademik dilakukan oleh ketua prodi, dan yang menjadi penasehat akademik harus dosen yang berhombase di prodi tersebut, dan harus sudah memiliki NIDN.

Dalam melakukan bimbingan akademik tentunya harus memiliki surat tugas dan tidak melibihi kapasitas jumlah, karna hal ini akan menjadi kurang efektif dalam melakukan bimbingan. Di STAIN Madina

kepenasehatan akademik dilakukan dengan teratur dan memiliki takaran jumlah mahasiswa yang cukup relevan untuk di bimbing oleh 1 dosen penasehat akademik, setiap dosen dalam 1 tahun di SK yang berisikan tentang mahasiswa yang menjadi bimbingan penasehat akademiknya dan dalam 1 tahun di berikan 15 mahasiswa untuk 1 dosen, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu dosen STAIN Madina yang menjadi Penasehat akademik sudah 3 tahun, wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 08 September 2020 di Ruang Dosen sebagai berikut:

“Sebagai penasehat Akademik setiap tahun akademik baru/tahun ajaran baru diberikan SK Penasehat Akademik,dalam 1 tahun diberikan sebanyak 15 orang Mahasiswa, sekarang jumlah mahasiswa yang menjadi penasehatacademiknya berjumlah 45 orang,mereka kita bimbing setiap semester supaya mendapatkan nilai yang baik dan mengarahkan mereka dalam menentukan mata kuliah yang akan diambil semesternya sampai mereka menyelesaikan study di STAIN MADINA, selain itu kita juga memantau akhlak mereka selama menjadi mahasiswa STAIN MADINA”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam 1 tahun dosen pensehat akademik akan diberikan 15 mahasiswa untuk di bimbing pada setiap semesternya, baik itu bimbingan dalam menentukan mata kuliah, hingga selesai studinya di STAIN Madina, selain bimbingan yang dilakukan mengenai mata kuliah yang selesaikan pembimbing akademik juga membimbing akhlak mahasiswa tersebut agar menjadi lulusan yang berkualitas.

Bimbingan akademik yang dilakukan oleh penasehat akademik tentunya sangat dirasakan oleh mahasiswa STAIN Madina Kabupten Mandailing Natal, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang mahasiswa STAIN Madina dalam Wawancara mengenai sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina pada tanggal 08 September 2020 sebagai berikut:

“Sangat baik, penasehat akademik betul-betul membingbing dan memberiarahan bagaimana supaya setiap semesternya nilai akademik meningkat, selain itu akhlak mahasiswa selalu dipantau mulai dari keseharian dilingkungan STAIN dan diluar lingkungan STAIN begitu juga pada sosial Media”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepenasehatan akademik yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik sangat baik, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, para dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa pada setiap semesternya agar hasil akademik mahasiswa tersebut terus meningkat, dan bukan hanya soal nilai akademik, akhlak juga menjadi hal yang penting untk diperhatikan, bahkan mengenai sosial media juga di perhatikan oleh dosen pembimbing.

Dari keseluruhan temuan mengenai sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal bahwa Penasehat akademik, atau yang melakukan bimbingan akademik itu di tentukan oleh Ketua Prodi masing-masing, penasehat akademik yang di tunjuk oleh ketua prodi adalah dosen tetap prodi, baik itu PNS maupun Non PNS, akan tetpi harus yang sudah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), dalam 1 tahun dosen pensehat akademik akan diberikan 15 mahasiswa untuk di bimbing pada setiap semesternya, baik itu bimbingan dalam menentukan mata kuliah, hingga selesai studinya di STAIN Madina, selain bimbingan yang dilakukan mengenai mata kuliah yang selesaikan pembimbing akademik juga membimbing akhlak mahasiswa tersebut agar menjadi lulusan yang berkualitas, kepenasehatan akademik yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik sangat baik, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, para dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa pada setiap semesternya agar hasil akademik mahasiswa tersebut terus meningkat, dan bukan hanya soal nilai akademik, akhlak juga menjadi hal yang penting untk diperhatikan,

bahkan mengenai sosial media juga di perhatikan oleh dosen pembimbing.

**b. Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal**

Dalam melakukan kegiatan bimbingan akademik tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, walaupun sistem yang disediakan sudah sangat rapi dan terstruktur, akan tetapi tetap saja ada kendala-kendala yang di dapati dalam melakukan bimbingan akademik, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ketua STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 September 2020 di kantor Ketua STAIN Madina mengenai Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Kendala-kendala dalam pelaksanaan sistem akademik berasal dari mahasiswa, dimana sudah dibuat pengumuman untuk menemui penasehat akademik dengan tanggal yang sudah ditetapkan tetapi masih banyak mahasiswa menemui penasehat akademik diluar tanggal yang sudah ditentukan oleh prodi dan instansi”

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa terdapat kendala-kendala dalam melaksanakan bimbingan akademik yang timbul dari mahasiswa, dimana mahasiswa kerap kali melakukan bimbingan diluar jadwal yang ditentukan oleh oleh STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal, hal ini tentunya akan mengganggu aktivitas yang telah di rencanakan oleh Dosen pmbimbing, seharusnya mahasiswa melakukan bimbingan akademik pada jadwa yang telah di tentukan agar semua berjalan dengan lancar. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh wakil ketua

STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Setember 2020 di kantornya mengenai Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Kendala-kendala dalam pelaksanaan sistem akademik berasal dari mahasiswa, dimana masih banyak mahasiswa menemui penasehat akademik diluar tanggal yang sudah ditentukan oleh prodi dan instansi padahal sudah dibuat pengumuman untuk menemui penasehat akademik pada tanggal yang sudah ditetapkan ”

Dengan demikian jelas bahwa kendala yang dihadapi oleh STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dalam sistem kepenasehatan akademik berasal dari mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh STAIN Madina untuk melakukan bimbingan, akan tetapi banyak mahasiswa yang melakukan bimbingan di luar jadwal tersebut.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang dosen yang menjadi penasehat akademik pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 September 2020 di ruang dosen mengenai Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Kendala-kendalanya, ada beberapa diantara mahasiswa yang sering terlambat menghadap/ melaporkan perkembangan akademiknya setiap semester.”

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa banyak mahasiswa yang sering terlambat melaporkan hasil studinya pada semester lalu, sehing bimbingan dilakukan juga di luar jadwal, hal ini juga di akui oleh salah seorang mahasiswa yang mengungkapkan mengenai Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal berasal dari mahasiswa , seperti yang di ungkapkan pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 September 2020 sebagai berikut:

“Kurang aktifnya mahasiswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kampus dan kegiatan akademik”

Dengan demikian jelas bahwa kendala yang terjadi dalam sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina berasal dari mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi-informasi akademik, sehingga tidak mengetahui jadwal dengan pasti untuk melakukan bimbingan akademik.

Dari beberapa wawancara mengenai Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dalam sistem kepenasehatan akademik berasal dari mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh STAIN Madina untuk melakukan bimbingan, akan tetapi banyak mahasiswa yang melakukan bimbingan di luar jadwal tersebut, banyak mahasiswa yang sering terlambat melaporkan hasil studinya pada semester lalu, sehingga bimbingan dilakukan juga di luar jadwal, dan kendala yang terjadi dalam sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina berasal dari mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi-informasi akademik, sehingga tidak mengetahui jadwal dengan pasti untuk melakukan bimbingan akademik

**c. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal**

Setelah kendala-kendala ditemukan dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal tentunya harus ada solusi-solusi untuk mengatasi hal tersebut, karena jika tidak di atasi maka akan berlarut-larut dan menjadi kebiasaan buruk yang berakibat fatal, mengenai solusi-solusi itu STAIN Madina memiliki beberapa hal yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut

yang di ungkapkan pad wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 September 2020 di kantor Ketua STAIN Madina mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Upaya mengatasi kendali dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang terlambat menemui penasehat akademik mengenai sanksi tersebut dikembalikan kepada dosen penasehat akademik”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala yang ada dalam kepenasehatan akademik akan menerapkan sanksi untuk mahasiswa yang melakukan bimbingan akademik di luar jadwal, dan mengenai sanksinya diserahkan kepada dosen pensehat masing-masing, baik sanksi tersebut berupa teguran maupaun sanksi administrasi, hal ini hampir serupa seperti yang di ungkapkan oleh Pembantu Ketua STAIN Madina yang mengungkapkan juga mengenai penanganan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan penasehatan akademiki pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 September 2020 di kantornya sebagai berikut:

“dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik akan diberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat menemui penasehat akademik mengenai sanksi tersebut dikembalikan kepada dosen penasehat akademik”

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa dari pihak kampus akan menerapkan sanksi yang bentuknya diserahkan kepada dosen akademik untuk mengatasi kendala-kendala yang di temui yaitu banyaknya mahasiswa melakukan bimbingan di luar jadwal yang telah ditentukan oleh kampus.

Sedangkan sanksi tersebut yang diberikan haruslah tepat sesuai kadar masalahnya, dan harus di cari tahun juga mengenai masalah yang di hadapi mahasiswa tersebut mengapa terlambat dalam melaporkan hasil akademiknya untuk bimbingan, tidak hanya semata-merta memberi sanksi tetapi tidak

menerima alasan, hal ini seperti yang di ungkapkan salah seorang dosen dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 September 2020 di ruang dosen mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Usaha-usaha untuk mengatasi kendala: a. Memberikan sanksi dengan keterlambatan mahasiswa dalam melaporkan perkembangan akademiknya, dengan menyeter surah Al’quran yang saya tentukan. b. Mencari tahu alasan keterlambatan dengan melakukan pendekatan terhadap mahasiswa sewaktu konsultasi.”

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk menangani kendala-kendala yang di temukan dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti memberikn hafalan al-quran bagi yang terlambat melakukan bimbingan di luar jadwal, selain hanya memberikan sanksi, dosen juga harus mencari tahu berbagai alasan-alasan yang di hadapi oleh mahasiswa sehingga ia terlambat dengan cara melakukan pendekatan di saan mahasiswa tersebut melakukan bimbingan.

Selain dosen yang harus tanggap kepada mahasiswnaya yang lalai terhadap waktu akademiknya, seharusnya mahasiswa tersebut juga harus selalu update untuk informasi-insormasi mengenai jadwal akademik, hal ini agar kendala yang sering terjadi mengenai keterlambatan mahasiswa dalam melakukan bimbingan dikarenakan kurangnya mendapat infomrasi mengenai jadwal tersebut teratasi. Hal ini sesuai seperti apa yang di ungkapkan oleh salah seorang mahasiswa dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Septebmer 2020 mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

“Sebagai mahasiswa harus selalu up-date dalam informasi pada prodi dan kegiatan-kegiatan akademik”

Dari pernyataan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa kendala yang terjadi dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina sebenarnya harus di atasi juga oleh mahasiswa tersebut, karena kendala tersebut berasal dari mahasiswa maha solusinya harus dari mahasiswa itu sendiri, yaitu mahasiswa tersebut harus update mengenai informasi yang telah di berikan oleh pihak STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.

Dari seluruh wawancara mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal maka dapat di ambil keimpulan bahwa untuk mengatasi kendala yang ada dalam kepenasehatan akademik akan menerapkan sanksi untuk mahasiswa yang melakukan bimbingan akademik di luar jadwal, dan mengenai sanksinya diserahkan kepada dosen pensehat masing-masing, baik sanksi tersebut berupa teguran maupaun sanksi administrasi, usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk menangani kendala-kendala yang di temukan dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti memberikn hafalan al-quran bagi yang terlambat melakukan bimbingan di luar jadwal, selain hanya memberikan sanksi, dosen juga harus mencari tahu berbagai alasan-alasan yang di hadapi oleh mahasiswa sehingga ia terlambat dengan cara melakukan pendekatan di saan mahasiswa tersebut melakukan bimbingan, dan kendala yang terjadi dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina sebenarnya harus di atasi juga oleh mahasiswa tersebut, karena kendala tersebut berasal dari mahasiswa maha solusinya harus dari mahasiswa itu sendiri, yaitu mahasiswa tersebut harus update mengenai informasi yang telah di berikan oleh pihak STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis penelelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman

kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Sistem Kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

### **1. Sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal**

Mengenai sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal bahwa Penasehat akademik, atau yang melakukan bimbingan akademik itu di tentukan oleh Ketua Prodi masing-masing, penasehat akademik yang di tunjuk oleh ketua prodi adalah dosen tetap prodi, baik itu PNS maupun Non PNS, akan tetpi harus yang sudah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional),

Dalam 1 tahun dosen pensehat akademik akan diberikan 15 mahasiswa untuk di bimbing pada setiap semesternya, baik itu bimbingan dalam menentukan mata kuliah, hingga selesai studinya di STAIN Madina, selain bimbingan yang dilakukan mengenai mata kuliah yang selesaikan pembimbing akademik juga membimbing akhlak mahasiswa tersebut agar menjadi lulusan yang berkualitas, kepenasehatan akademik yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik sangat baik, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, para dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa pada setiap semesternya agar hasil akademik mahasiswa tersebut terus meningkat, dan bukan hanya soal nilai akademik, akhlak juga menjadi hal yang penting untk diperhatikan, bahkan mengenai sosial media juga di perhatikan oleh dosen pembimbing.

Mengenai kinerja Dosen Penashat akademik berpedoman akademik STAIN Madinah (2003) disebutkan bahwa dosen/asisten dosen ditetapkan sebagai penasehat akademik berdasarkan SK Ketua STAIN dengan tugas antara lain: 1) mengarahkan para mahasiswa yang berada dalam tanggungjawabnya untuk memilih dan menentukan mata kuliah, 2) memberi pertimbangan kepada mahasiswa yang dibimbingnya dalam menentukan

banyaknya kredit yang diambil, 3) mengesahkan berlakunya formulir, mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja keras dan belajar giat secara teratur dan sebagainya

Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsi unsur pelaksana akademik di STAIN NU Tumanggung yaitu Unsur Pelaksana Akademik, yang terdiri dari kelompok dosen pembimbing akademik (dengan tugas pokok memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa dalam merancang dan menyelesaikan studinya) dan kelompok dosen pengampu mata kuliah (dengan tugas pokok memberi kuliah dan membimbing serta mengarahkan mahasiswa dalam upaya penelusuran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sikap keilmuan)<sup>1</sup>

Hal juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Partawibawa, Syukri Fathudin, Achmad Widodo, dengan judul peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa, deskripsi penelitian ini yaitu: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran dosen pembimbing akademik (PA) terhadap pembentukan karakter, dan (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi peran dosen pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara umum berdampak positif terhadap kinerja pembimbing akademik, dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, (2) faktor yang mempengaruhi pembimbing akademik dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa adalah: (a) perbedaan kedewasaan dilakukan melalui upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa untuk

---

<sup>1</sup> STAIN NU Tumanggung, di unduh pada laman: <https://stainutmg.ac.id/tentang-kami/susunan-organisasi/> pada tanggal 10 September 2020

menjadi manusia yang lebih dewasa, (b) perbedaan psikologis, sosio emosional dan kultural dilakukan pembimbingan secara kontinyu, melalui pembelajaran di kelas, bengkel dan konsultasi pribadi, (3) Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter berdampak positif terhadap pelaksanaan proses perkuliahan, ujian, dan layanan akademik.

## **2. Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal**

Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dalam sistem kepenasehatan akademik berasal dari mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh STAIN Madina untuk melakukan bimbingan, akan tetapi banyak mahasiswa yang melakukan bimbingan di luar jadwal tersebut, banyak mahasiswa yang sering terlambat melaporkan hasil studinya pada semester lalu, sehingga bimbingan dilakukan juga di luar jadwal, dan kendala yang terjadi dalam sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina berasal dari mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi-informasi akademik, sehingga tidak mengetahui jadwal dengan pasti untuk melakukan bimbingan akademik.

## **3. Usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal**

Mengenai usaha-usaha apa yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal maka dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi kendala yang ada dalam kepenasehatan akademik akan

menerapkan sanksi untuk mahasiswa yang melakukan bimbingan akademik di luar jadwal, dan mengenai sanksinya diserahkan kepada dosen penasehat masing-masing, baik sanksi tersebut berupa teguran maupaun sanksi administrasi, usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk menangani kendala-kendala yang di temukan dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti memberikn hafalan al-quran bagi yang terlambat melakukan bimbingan di luar jadwal, selain hanya memberikan sanksi, dosen juga harus mencari tahu berbagai alasan-alasan yang di hadapi oleh mahasiswa sehingga ia terlambat dengan cara melakukan pendekatan di saan mahasiswa tersebut melakukan bimbingan.

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan khusus (jangka pendek), dan tujuan umum (jangka panjang), sebagaimana teah diuraikan pada bab sebelum ini. Dengan ungkapan lain, Crow & Crow (1990) dalam Djumhur 1975 menyatakan bahwa tujuan khusus yang segera hendak dicapai (jangka pendek) dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah membantu individu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkn tujuan akhir (jangka panjang) ialah bimbingan diri sendiri itu dicapai hendaknya tidak memiliki bimbingan yang berkelanjutan, melainkan bimbingan-bimbingan yang telah diberikan terdahulu hendaknya dapat mengembangkan kemampuan kllien untuk mengatasi masalah-masalahnya sendiri dan mengembangkan diri sendiri tanpa bantuan pelayanan bimbingan dan konseling lagi. Di sinilah sekali lagi perbedaan antara pendidikan dan bimbingan : pada bimbingan diri sendiri bantuan bimbingan tidak diperlukanlagi, tetapi pendidikan masih tetap diperlukan.

Tujuan bimbingan dan konseling, disamping memperkuat tujuan-tujuan pendidikan, juga menunjang proses pendidikan pada umumnya. Hal itu dapat dimengerti karena program-program bimbngn dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya yang menyangkut kawasan kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial.

Kendala yang terjadi dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina sebenarnya harus di atasi juga oleh mahasiswa tersebut, karena kendala tersebut berasal dari mahasiswa maha solusinya harus dari mahasiswa itu sendiri, yaitu mahasiswa tersebut harus update mengenai informasi yang telah di berikan oleh pihak STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan temuan penelitian yang ada bab IV, temuan yang dapat disimpulkan mengenai Sistem Kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. Penasehat akademik atau yang melakukan bimbingan akademik itu di tentukan oleh Ketua Prodi masing-masing, penasehat akademik yang di tunjuk oleh ketua prodi adalah dosen tetap prodi, baik itu PNS maupun Non PNS, akan tetapi harus yang sudah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), Dalam 1 tahun dosen penasehat akademik akan diberikan 15 mahasiswa untuk di bimbing pada setiap semesternya, baik itu bimbingan dalam menentukan mata kuliah, hingga selesai studinya di STAIN Madina, selain bimbingan yang dilakukan mengenai mata kuliah yang selesaikan pembimbing akademik juga membimbing akhlak mahasiswa tersebut agar menjadi lulusan yang berkualitas, kepenasehatan akademik yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik sangat baik, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, para dosen melakukan bimbingan kepada mahasiswa pada setiap semesternya agar hasil akademik mahasiswa tersebut terus meningkat, dan bukan hanya soal nilai akademik, akhlak juga menjadi hal yang penting untk diperhatikan, bahkan mengenai sosial media juga di perhatikan oleh dosen pembimbing.

2. Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal. Kendala yang dihadapi oleh STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal dalam sistem kepenasehatan akademik berasal dari mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh STAIN Madina untuk melakukan bimbingan, akan tetapi banyak mahasiswa yang melakukan bimbingan di luar jadwal tersebut, banyak mahasiswa yang sering terlambat melaporkan hasil studinya pada semester lalu, sehingga bimbingan dilakukan juga di luar jadwal, dan kendala yang terjadi dalam sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina berasal dari mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang aktif dalam mencari informasi-informasi akademik, sehingga tidak mengetahui jadwal dengan pasti untuk melakukan bimbingan akademik.
3. Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengatasi kendala yang ada dalam kepenasehatan akademik akan menerapkan sanksi untuk mahasiswa yang melakukan bimbingan akademik di luar jadwal, dan mengenai sanksinya diserahkan kepada dosen peminat masing-masing, baik sanksi tersebut berupa teguran maupun sanksi administrasi, usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk menangani kendala-kendala yang ditemukan dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik, seperti memberikan hafalan al-quran bagi yang terlambat melakukan bimbingan di luar jadwal, selain hanya memberikan sanksi, dosen juga harus mencari tahu berbagai alasan-alasan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga ia terlambat dengan cara melakukan pendekatan di saat mahasiswa tersebut melakukan bimbingan. Dan Kendala yang terjadi dalam kepenasehatan akademik di STAIN Madina sebenarnya harus di atasi juga oleh mahasiswa tersebut, karena kendala tersebut berasal dari mahasiswa maka solusinya harus dari mahasiswa itu sendiri, yaitu mahasiswa tersebut harus update mengenai

informasi yang telah di berikan oleh pihak STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dalam kaitannya dengan kepenasehatan akademik di STAIN Madina Kabupaten Mandailing Natal maka disarankan:

1. Untuk pimpinan STAIN Madina hendaknya sistem kepenasehatan akademik lebih di fokuskan lagi dengan SOP tentang kepenasehatan akademik demi kelancaran pelaksanaan bimbingan akademik di STAIN Madina, sehingga hal dan kewajiban mahasiswa semagai mahasiswa dapat di dapatkan dan dilaksanakan dengan baik, dan akan menghasilkan mahasiswa dengan prestasi yang unggul.
2. Untuk dosen STAIN Madina hendanya lebih aktif dalam melakukan bimbingan akademik sehingga semua mahasiswa bimbingannya mendapat bimbingan yang berkualitas, dan akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki hasil akademik yang bagus.
3. Untuk mahasiswa hendaknya selalu update mengenai informasi-infrmasi yang telah di sediakan oleh SAIN Madina sehingga semua mahasiswa tepat waktu dalam bimbingan akademik dengan dosen pensehat akademiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Jamaluddin (1984). *Komunikasi antara civitas akademika*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ditjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dahlan. (1987). *Latihan keterampilan konseling seni memberikan bantuan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2001). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elis, T.(1990,) *peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah SD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Snafiah. (1990). *Penelitian kualitatif, dasar dasar dan applikasi*. Malang: Yayasan A3.
- Ginting, Cipta. (2003). *Kiat belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grassindo.
- Goleman, G. (1999). *Working with emotional intelligence*. London: Bloomsbury Publishing. Plc.
- Guba, E,G. Dan Linkoln, YS. (1985). *Naturalistic inquiry*, New Delhi: Sage Publication Inc.
- Gunawan, Yusuf. (1992). *Pengantar bimbingan dan konseling buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Habber, A. & Runyon. (1984). *Psychologi of adjustmen*. Illionis: Homewood
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. (1995). *Bimbingan belajar di SMA dan perguruan tinggi*, pusat bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Kartono, kartini. Dkk. (1985). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya, teknik bimbingan praktis*. Jakarta: Radjawali.
- Lusikooy. (1983). *The Intruduction and learning attitude for student*. New Jersey: Jhon Wiley and sons inc.

- Manan, Imran, (1989). *Dasar-dasar sosial budaya pendidikan*, Yogyakarta: Radesarasi.
- Mu'awanah, E. dan Hidayah, R. (2009), *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Munjiran. (1996). *Teknik dan strategi pelaksanaan kepenasehatan akademik*. Makalah. Padang: Akademik Keuangan dan Perbankan.
- Panduan Layanan bantuan belajar dan pengembangan perencanaan karir mahasiswa*. (2001). Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Partowisastro, Koestoer. (1987). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah-sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Madinah*. (2019), Madina: STAIN.
- Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Prayitno. (1987). *Profesionalisasi konseling dan pendidikan konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Ridwan. 1998. *Penanganan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningsih, K. (2009). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slameto. (1988). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. (1992). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sparadley, James. P. (terjemahan Misbah Elisabeth). (1997). *Metode etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sudjana, Nana. (1996). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2002). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Agung Hartono. (1999). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Peranan bimbingan dan konseling dalam studi mahasiswa pengembangan unit pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tung, Khoe Yao. (2002). *Simphoni sedih pendidikan nasional*. Jakarta: Abdi Tandur.
- Tylor, A., et al. (1977). *Communicating, engle wood cliffs*. Prentice-Hall, Inc.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, A. Muri. 1996. *Seminar peranan penasehat akademik dalam menunjang proses perkuliahan mahasiswa di perguruan tinggi*. Makalah. Padang: Akademik Keuangan dan Perbankan.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA DAN CATATAN LAPANGAN UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN**

#### **Judul**

#### **SISTEM KEPENASEHATAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MADINA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

#### **I. Wawancara dengan Ketua STAIN**

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjabat sebagai Ketua STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!
4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!
5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

#### **II. Wawancara dengan Pembantu Ketua STAIN**

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjabat sebagai Pembantu Ketua STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!
4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

### **III. Wawancara dengan Dosen**

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi dosen STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!
4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!
5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

### **IV. Wawancara dengan Mahasiswa**

1. Sudah semester berapa saudara/i di STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!
4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!
5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA DAN CATATAN LAPANGAN UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN

#### Judul

#### SISTEM KEPENASEHATAN AKADEMIK DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MADINA KABUPATEN MANDAILING NATAL

#### I. Wawancara dengan Ketua STAIN

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjabat sebagai Ketua STAIN Madina ini!  
Mohon dijelaskan!

Jawaban : Mulai dari Tahun 2018, yaitu pada tanggal 08 April 2018

2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban :

VISI (Mewujudkan sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal sebagai pusat pengkajian, pengembangan , dan penerapan ilmu-ilmuke-islaman yang berorientasi masa depan untuk kedamaian, kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang berakhlakul karimah.)

- MISI 1. Melakukan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-islaman dengan standart metodologi keilmuan modern.
2. Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntable dan tata kelola yang baik, serta meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional
  3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia dengan mutu yang integral dengan keilmuan ke-islaman,moralitas, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Penasehat akademik ditentukan oleh ketua prodi, penasehat akademik dosen yang berhomebase pada prodi tersebut atau yang dikatakan dosen tetap, dan dosen tetap ini ada 2 kriteria, yaitu dosen tetap PNS dan dosen tetap Non PNS, untuk ketentuan diangkat sebagai penasehat akademik dosen tersebut sudah memiliki NIDN ( nomor induk dosen nasional ).

4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Kendala-kendala dalam pelaksanaan sistem akademik berasal dari mahasiswa, dimana sudah dibuat pengumuman untuk menemui penasehat akademik dengan tanggal yang sudah ditetapkan tetapi masih banyak mahasiswa menemui penasehat akademik diluar tanggal yang sudah ditentukan oleh prodi dan instansi.

5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Upaya mengatasi kendali dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang terlambat menemui penasehat akademik mengenai sanksi tersebut dikembalikan kepada dosen penasehat akademik.

## **II. Wawancara dengan Pembantu Ketua STAIN**

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjabat sebagai Pembantu Ketua STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!

Jawaban : Sudah satu tahun dari tahun 2019 bulan November

2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : VISI (Mewujudkan sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal sebagai pusat pengkajian, pengembangan , dan penerapan ilmu-ilmuke-islaman yang berorientasi masa depan untuk kedamaian, kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang berakhlakul karimah.)

- MISI 1. Melakukan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-islaman dengan standart metodologi keilmuan modern.
2. Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntable dan tata kelola yang baik, serta meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional
  3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia dengan mutu yang integral dengan keilmuan ke-islaman, moralitas, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Penasehat akademik ditentukan oleh ketua prodi, penasehat akademik dosen yang berhomebase pada prodi tersebut atau yang dikatakan dosen tetap, dan dosen tetap ini ada 2 kriteria, yaitu dosen tetap PNS dan dosen tetap Non PNS, untuk ketentuan diangkat sebagai penasehat akademik dosen tersebut sudah memiliki NIDN ( nomor induk dosen nasional ).

4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Kendala-kendala dalam pelaksanaan sistem akademik berasal dari mahasiswa, dimana sudah dibuat pengumuman untuk menemui penasehat akademik dengan tanggal yang sudah ditetapkan tetapi masih banyak mahasiswa menemui penasehat akademik diluar tanggal yang sudah ditentukan oleh prodi dan instansi.

5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Upaya mengatasi kendali dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang terlambat menemui

penasehat akademik mengenai sanksi tersebut dikembalikan kepada dosen penasehat akademik.

### III. Wawancara dengan Dosen

1. Sudah berapa lama bapak/Ibu menjadi dosen STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!

Jawaban : sebagai dosen tetap semasa swasta yaitu PLU-STAIM dari januari 2018, setelah tahun 2019 TMT1 Maret lulus PNS di STAIN MADINA

2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban :

VISI (Mewujudkan sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal sebagai pusat pengkajian, pengembangan , dan penerapan ilmu-ilmuke-islaman yang berorientasi masa depan untuk kedamaian, kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang berakhlakul karimah.)

MISI 1. Melakukan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-islaman dengan standart metodologi keilmuan modern.

2. Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntable dan tata kelola yang baik, serta meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional

3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia dengan mutu yang integral dengan keilmuan ke-islaman, moralitas, dan keterampilan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat.

3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Sebagai penasehat Akademik setiap tahun akademik baru/tahun ajaran baru diberikan SK Penasehat Akademik, dalam 1 tahun diberikan

sebanyak 15 orang Mahasiswa, sekarang jumlah mahasiswa yang menjadi penasehat akademiknya berjumlah 45 orang, mereka kita bimbing setiap semester supaya mendapatkan nilai yang baik dan mengarahkan mereka dalam menentukan mata kuliah yang akan diambil semesternya sampai mereka menyelesaikan study di STAIN MADINA, selain itu kita juga memantau akhlak mereka selama menjadi mahasiswa STAIN MADINA

4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Kendala-kendalanya, ada beberapa diantara mahasiswa yang sering terlambat menghadap/ melaporkan perkembangan akademiknya setiap semester.

5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Usaha-usaha untuk mengatasi kendala

- a. Memberikan sanksi dengan keterlambatan mahasiswa dalam melaporkan perkembangan akademiknya, dengan menyetor surah Al'quran yang saya tentukan.

Mencari tahu alasan keterlambatan dengan melakukan pendekatan terhadap mahasiswa sewaktu konsultasi.

#### **IV. Wawancara dengan Mahasiswa**

1. Sudah semester berapa saudara/i di STAIN Madina ini! Mohon dijelaskan!

Jawaban : Sudah semester 6, dibulan September Tanggal 17 masuk semester 7

2. Apa yang menjadi visi dan misi dari STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : VISI (Mewujudkan sekolah tinggi agama islam negeri mandailing natal sebagai

pusat pengkajian, pengembangan , dan penerapan ilmu-ilmuke-islaman yang berorientasi masa depan untuk kedamaian, kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang berakhlakul karimah.)

- MISI 1. Melakukan kajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-islaman dengan standart metodologi keilmuan modern.
2. Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntable dan tata kelola yang baik, serta meningkatkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional
3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia dengan mutu yang integral dengan keilmuan ke-islaman, moralitas, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagaimana Sistem kepenasehatan akademik yang dilaksanakan di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Sangat baik, penasehat akademik betul-betul membingbing dan memberiarahan bagaimana supaya setiap semesternya nilai akademik meningkat, selain itu akhlak mahasiswa selalu dipantau mulai dari keseharian dilingkungan STAIN dan diluar lingkungan STAIN begitu juga pada sosial Media.

4. Apasajakah Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan sistem kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Kurang aktifnya mahasiswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kampus dan kegiatan akademik.

5. Bagaimana Usaha-usaha yang ditempuh dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepenasehatan akademik di STAIN Madina, mohon diceritakan!

Jawaban : Sebagai mahasiswa harus selalu up-date dalam informasi pada prodi dan kegiatan-kegiatan akademik.

**LAMPIRAN 3**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**











